

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KETERAMPILAN *SELF DISCLOSURE* PADA REMAJA PANTI ASUHAN YANG MENGALAMI *ALIENASI*

A. Pertanyaan Wawancara untuk Remaja Panti Asuhan yang Mengalami Alienasi

1. Ketepatan
 - a. Kepada siapa kamu suka terbuka atau bercerita tentang permasalahan yang kamu hadapi, kepada teman se kamar atau kepada pengasuh?
2. Motivasi
 - a. Apakah kamu merasa nyaman ketika sudah terbuka mengenai permasalahan yang kamu hadapi baik kepada teman atau pengasuh?
3. Waktu
 - a. Pada saat apa kamu suka terbuka mengenai permasalahan yang kamu hadapi?
4. Keintensifan
 - a. Apa yang membuat kamu berani bercerita dan terbuka mengenai permasalahan yang kamu hadapi ini?
5. Kedalaman
 - a. Bagaimana perasaan kamu ketika kamu sudah mampu terbuka dan berani menyampaikan permasalahan yang terjadi yang membuat kamu suka menyendiri?
6. Keluasan
 - a. Permasalahan apa saja yang kamu sampaikan kepada teman atau pengasuh ketika kamu merasa terasing sendiri?

B. Pertanyaan Wawancara untuk Pengasuh Panti Asuhan

1. Ketepatan
 - a. Apakah penyampaian permasalahan yang dihadapinya oleh remaja sesuai dengan yang terjadi pada remaja tersebut?
 - b. Bagaimana anda dapat membuktikan bahwa apa yang disampaikan oleh remaja tersebut benar?

2. Motivasi

- a. Bagaimana anda memotivasi remaja untuk membagikan permasalahan mengenai mengapa dirinya menjadi menyendiri sendiri?

3. Waktu

- a. Pada saat apa anda memanggil remaja untuk menceritakan permasalahan dirinya yang menjadi menyendiri sendiri?
- b. Apakah pada saat anda memanggil remaja tersebut sudah sesuai dan tepat dengan kondisi yang dialaminya?
- c. Apakah anda juga memberikan waktu kepada remaja jika dirinya belum siap untuk berbagi cerita mengenai dirinya yang suka menyendiri?

4. Keintensifan

- a. Bagaimana cara anda membantu remaja agar terbuka dan berani menyampaikan permasalahan yang dihadapinya sehingga dirinya menyendiri?

5. Kedalaman

- a. Bagaimana anda membantu remaja agar terbuka dan berani menyampaikan semua permasalahan yang dihadapinya tanpa merasa takut dan malu?

6. Keluasan

- a. Bagaimana anda mendapatkan informasi yang lebih detail Ketika remaja tersebut tidak mau terbuka kepada anda mengenai permasalahan yang terjadi padanya?

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK DATA FAKTOR YANG MENYEBABKAN REMAJA PANTI
ASUHAN MENGALAMI *ALIENASI*

A. Pertanyaan Wawancara untuk Remaja Panti Asuhan

1. Kesan Pertama yang Kurang Baik
 - a. Bagaimana perasaanmu saat pertama kali datang ke panti asuhan? Apakah ada kesan tertentu yang membuatmu merasa tidak nyaman?
 - b. Apakah kamu pernah merasa tidak diterima oleh teman-teman atau pengasuh di panti saat pertama kali datang?
2. Tidak Sportif
 - a. Apakah kamu pernah merasa diperlakukan tidak adil oleh teman-teman atau pengasuh di panti? Bisa ceritakan pengalamanmu?
 - b. Apakah ada konflik yang terjadi karena ketidakjujuran atau ketidakadilan di antara teman-teman di panti?
3. Penampilan
 - a. Apakah kamu pernah merasa dihakimi atau dijauhi karena penampilannya?
 - b. Apakah ada teman di panti yang merasa minder atau diasingkan karena penampilannya?
4. Perilaku
 - a. Apakah ada perilaku tertentu dari teman-teman atau pengasuh yang membuatmu merasa tidak nyaman atau terasing?
 - b. Apakah kamu pernah merasa dikucilkan karena perilakumu yang dianggap berbeda?
5. Sifat dan Kepribadian
 - a. Apakah ada teman di panti yang memiliki sifat atau kepribadian yang sulit, sehingga membuatnya dijauhi oleh yang lain?
 - b. Bagaimana kamu menghadapi perbedaan sifat atau kepribadian dengan teman-teman di panti?
6. Status Perekonomian

- a. Apakah perbedaan latar belakang ekonomi pernah menjadi masalah di antara teman-teman di panti?
 - b. Apakah kamu pernah merasa minder atau diasingkan karena status ekonomi?
7. Tempat Tinggal
- a. Apakah lingkungan panti asuhan membuatmu merasa nyaman? Atau ada hal-hal yang membuatmu merasa terasing?
 - b. Apakah ada teman di panti yang merasa terasing karena latar belakang tempat tinggalnya sebelum masuk panti?

B. Pertanyaan Wawancara untuk Pengasuh Panti Asuhan

1. Kesan Pertama yang Kurang Baik
 - a. Bagaimana cara Anda menyambut remaja yang baru datang ke panti asuhan? Apakah ada tantangan dalam membangun kesan pertama yang baik?
 - b. Apakah pernah ada remaja yang merasa tidak nyaman atau terasing saat pertama kali datang ke panti?
2. Tidak Sportif
 - a. Apakah pernah terjadi konflik di antara remaja panti karena ketidakadilan atau ketidakjujuran? Bagaimana Anda menanganinya?
 - b. Apakah ada remaja yang merasa diperlakukan tidak adil oleh teman-teman atau pengasuh?
3. Penampilan
 - a. Apakah penampilan fisik pernah menjadi penyebab remaja merasa minder atau diasingkan di panti?
 - b. Bagaimana Anda membantu remaja yang merasa tidak percaya diri karena penampilannya?
4. Perilaku
 - a. Apakah ada perilaku tertentu dari remaja yang sering menimbulkan konflik atau pengucilan di panti?
 - b. Bagaimana Anda menangani remaja yang memiliki perilaku yang dianggap mengganggu oleh teman-temannya?

5. Sifat dan Kepribadian

- a. Apakah ada remaja di panti yang memiliki sifat atau kepribadian yang sulit, sehingga membuatnya dijauhi oleh yang lain?
- b. Bagaimana Anda membantu remaja yang merasa terasing karena perbedaan sifat atau kepribadian?

6. Status Perekonomian

- a. Apakah perbedaan latar belakang ekonomi pernah menjadi masalah di antara remaja di panti?
- b. Bagaimana Anda memastikan bahwa semua remaja merasa setara dan tidak ada diskriminasi berdasarkan status ekonomi?

7. Tempat Tinggal

- a. Apakah lingkungan panti asuhan mendukung remaja untuk merasa nyaman dan diterima?
- b. Apakah ada remaja yang merasa terasing karena latar belakang tempat tinggalnya sebelum masuk panti?

Dokumentasi Wawancara Dengan Remaja Panti





SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN ANTASARI BANJARMASIN
NOMOR 314 TAHUN 2021

Tentang
PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
DAN PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING

- Menimbang** :
- a. Bahwa proposal skripsi yang berjudul: "Analisis Kemampuan Self Disclosure Pada Remaja Panti Asuhan Yang Mengalami Alienasi Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putra dan Putri Cabang 3 Banjarmasin " telah ditelaah oleh Dosen Penelaah.
 - b. Bahwa persetujuan atau penolakan judul skripsi mahasiswa perlu dituangkan dalam sebuah surat keputusan
- Memperhatikan** : Hasil sidang Jurusan Psikologi Islam yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juli 2021
- Mengingat** :
1. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah No 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 3. Peraturan Presiden No 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
 4. Peraturan Menteri Agama No 20 Tahun 2017 tentang Organisasi dan tata Kerja UIN Antasari Banjarmasin
 5. Peraturan Menteri Agama No 29 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Antasari Banjarmasin
 6. Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No 102 Tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
 7. Keputusan Rektor Uin Antasari No 289 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Sistem Kredit Semester UIN Antasari Banjarmasin

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menyetujui proposal skripsi mahasiswa yang berjudul: "Analisis Kemampuan Self Disclosure Pada Remaja Panti Asuhan Yang Mengalami Alienasi Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putra dan Putri Cabang 3 Banjarmasin " untuk digarap oleh mahasiswa/i:
Nama/NIM: Mayadah Sarnadilah / "180103040238
Program Studi : PSIKOLOGI ISLAM
- Kedua** : Menunjuk dan menetapkan Mubarak, M.A sebagai Dosen Pembimbing I dan Mahdia Fadila, M.Psi.Psikolog sebagai Dosen Pembimbing II untuk mahasiswa tersebut di atas.
- Ketiga** : Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetap di : Banjarmasin
 Pada tanggal : 1 Juli 2021
 Dekan,


Dr. Iman Noor, M.Hum
NIP. 197104142003121005

Tembusan:

1. Jurusan
2. Dosen Pembimbing
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
 Telepon (0511) 3266593
 Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

SURAT RISET

Nomor: 309/Un.14/III.3/PP.00.9/02/2025

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini menugaskan :

Nama : Mayadah Samadilah
 NIM : 180103040238
 Semester : XIV (Empat Belas)
 Jurusan : S1 Psikologi Islam
 Alamat Sekarang : Desa Karatungan Kecamatan Limpasu Kota Barabai
 Kabupaten Hulu Sungai Tengah RT 04 RW 02 No.25 71391
 Untuk : Melakukan riset / penelitian ilmiah dalam rangka
 pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dengan judul:

Analisis Keterampilan Self Disclosure Pada Remaja Panti Asuhan Aisiyyah Hikmah Zam-Zam Yang Mengalami Alienasi

Tempat yang dituju : Panti Asuhan Aisiyyah Hikmah Zam-Zam yang Beralamat di
 jalan Komp. Andhika Jl. Sultan Adam No. RT 15 Mo. 28 Sungai
 Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin
 Kalimantan Selatan .
 Barang yang dibawa : Seperangkat Alat Penelitian
 Lamanya Riset : 2 (Dua) Bulan
 Dari Tanggal : 17 Februari 2025
 Sampai Tanggal : 17 April 2025

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian surat riset ini diberikan kepada yang bersangkutan agar pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan sepenuhnya.

Banjarmasin, 14 Februari 2025

Dekan,

Ozka Nirwana

Melayani Lebih Baik, Lebih Baik Melayani



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3266593
Website: fuh.uin-antasari.ac.id; E-mail: fuh@uin-antasari.ac.id

Nomor : 310/Un.14/III.3/TL.00/02/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : Riset dalam Rangka Penyusunan Skripsi

Yth. Ketua Yayasan
Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam
Banjarmasin

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, bersama ini kami mohon izin serta bantuan Bapak/Ibu agar berkenan kiranya memberikan informasi/data yang diperlukan mahasiswa(i) :

Nama : Mayadah Sarnadilah
NIM : 180103040238
Jurusan : S1 Psikologi Islam
Alamat : Desa Karatungan Kecamatan Limpasu Kota Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah RT 04 RW 02 No.25 71391

sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana surat riset terlampir.

Kami sampaikan pula sebagai Satker berpredikat Zona Integritas Wilayah Bebas Korupsi (ZI-WBK), menuju Zona Integritas Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (ZI-WBBM) UIN Antasari Banjarmasin berkomitmen terus menjaga integritas serta meningkatkan Kualitas Kinerja dan Pelayanan.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Banjarmasin, 14 Februari 2025
Dekan,

Dzikri Nirwana

Melayani Lebih Baik, Lebih Baik Melayani



PANTI ASUHAN 'AISYIYAH HIKMAH ZAMZAM

Alamat : Jalan Sultan Adam Komplek Andhika No.28 RT.15, Kelurahan Sungai Mai,
Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
Telpon: 0511-3303922, email: pa.hikmahzamzam@gmail.com, Ig: @paa hikmahzamzam

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 033/PAAHZ/III/2025

Bersama ini kami sampaikan bahwa penelitian dalam rangkaian penyusunan skripsi berdasarkan surat izin penelitian Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zamzam Nomor: 033/PAAHZ/III/2025 tanggal 17 Febuari 2025 -17 April 2025 atas nama:

Nama : Mayadah Samadilah
NIM : 180103040238
Program Studi : Psikologi Islam
Waktu Penelitian : 17 Febuari 2025 -17 April 2025
Judul Penelitian :

**“Analisis Keterampilan Self Disclosure Pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah
Hikmah Zamzam Yang Mengalami Alienasi”**

Telah selesai dilaksanakan.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Banjarmasin
Pada tanggal : 17 April 2025
Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah



Hj. Sumiatun, S.Pd., MA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan A. Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593

e-mail: fuh@uin-antasari.ac.id website: <http://www.fuh.uin-antasari.ac.id>.

SERTIFIKAT

Nomor: 587/Un.14/III.3/PP.01.1/03/2025

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dengan ini memberikan sertifikat kepada :

N a m a : MAYADAH SARNADILAH
N I M : 180103040238

Telah L U L U S dalam menempuh UJIAN KOMPREHENSIF pada Jurusan Psikologi Islam dengan nilai akhir 70,00 (B) bobot : 3

Demikian sertifikat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 09 April 2025



Dzikri Nirwana, M.Ag
NIP. 197812272003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Nomor: 867/Un.14/III.3/PP.00.9/05/2025

Ketua Program Studi Psikologi Islam menerangkan bahwa karya ilmiah:

Nama	: Mayadah Sarnadilah
NIM	: 180103040238
Semester	: XIV (Empat Belas)
Tahun Akademik	: Genap 2024/2025
Prodi	: Psikologi Islam
Jenis Karya Ilmiah	: Skripsi
Judul Karya Ilmiah	: Analisis Keterampilan <i>Self Disclosure</i> Pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Yang Mengalami Alienasi

Telah dinyatakan bebas dari unsur plagiasi menggunakan *DrillBit Plagiarism Detection Software* dengan *similarity* sebesar 25% dan *excluded* < 8 words. Hasil uji menunjukkan bahwa karya ilmiah ini mulai dari Bab I hingga Bab V memiliki persentase kesamaan sebesar 0% (terlampir).

Demikian surat keterangan bebas plagiasi ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 02 Mei 2025
a.n. Ketua Prodi Psikologi Islam
Sekretaris,



Muhammad, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mayadah Sarnadilah

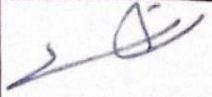
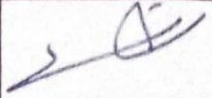
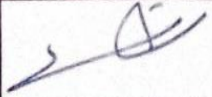
Dosen Pembimbing

NIM : 180103040238

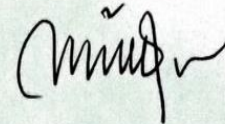
1. Maimanah S. Ag M. Ag

Judul : Analisis keterampilan self disclosure pada remaja
pantai asuhan Aisyiyah hikmah zam-zam yang
mengalami alienasi

No.	Tanggal	Topik Bahasan (Diisi Mahasiswa ybs.)	Tanda Tangan
1	10 September 2022	BAB I Pendahuluan, ACC	
2	23 Februari 2023	BAB II Kajian pustaka - Sertakan jurnal penerbit dan tempat terbitnya - Gunakan sumber primer - gunakan sumber asli saat mengambil kutipan	
3	10 Maret 2023	BAB II - Gunakan buku asli saat mengambil kutipan - Perbaiki tata penulisan - Perbaiki susunan penulisan	
4	23 Maret 2023	BAB II Definisi remaja masukan ke definisi operasional di BAB I	
5	2 Februari 2023	BAB II Sub pembahasan "Remaja Panti Asuhan Yang Mengalami Alienasi" dihilangkan karena tidak termasuk landasan teori	
6	20 Maret 2023	BAB II Kerangka Berpikir harus menggambarkan tentang hubungan teori-teori dengan permasalahan yang diangkat	
7	29 Maret 2023	BAB II ACC	
8	6 Februari 2025	BAB III Metode Penelitian ACC	
9	23 Februari 2025	BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hasil penelitian dan pembahasan digabung.	
10	28 Februari 2025	BAB IV Footnote wawancara diperbaiki	

11	3 Maret 2025	BAB IV • BAB IV ACC	
12	25 Maret 2025	BAB V Kesimpulan • Pastikan semua footnote tercantum didalam daftar pustaka	
13	6 April 2025	BAB V ACC	

Banjarmasin, 05 Februari 2025
Ketua Prodi Psikologi Islam



Dra. Mulyani, M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235 Telepon (0511) 3266593
Website: www.pi.uin-antasari.ac.id; E-mail: psikologi.islam@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN SUBMIT JURNAL

Nomor: 905/Un.14/III.3/PP.00.9/05/2025

Dengan ini menerangkan bahwa:

Judul Karya Ilmiah : Analisis Keterampilan Self Disclosure Pada Remaja Panti Asuhan
Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Yang Mengalami Alienasi
Nama : Mayadah Sarnadilah
NIM : 180103040238
Program Studi : Psikologi Islam

Karya ilmiah tersebut telah disubmit untuk dipublikasikan di Jurnal Al husna
(<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhusna/authorDashboard/submission/16331>)
dan saat ini masih dalam proses evaluasi. Keputusan akhir mengenai publikasi
sepenuhnya menjadi wewenang pihak jurnal.

Demikian surat keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarmasin, 14 Mei 2025

a.n. Ketua Prodi Psikologi Islam

Sekretaris,



Muhammad, M.A

NIP 197903242023211012

JURNAL

Jurnal Al- Husna

ANALISIS KETERAMPILAN *SELF DISCLOSURE* PADA REMAJA YANG MENGALAMI *ALIENASI* DI PANTI ASUHAN AISYIYAH HIKMAH ZAM-ZAM BANJARMASIN

¹Mayadah Sarnadilah, ²Maimanah

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Email: mayadahsarnadilah@gmail.com

ABSTRAK

Keterasingan atau alienasi dapat dikatakan sebagai kondisi perasaan individu terkucil dari lingkungan sosialnya. Hurlock mengemukakan bahwa remaja lebih rentan mengalami alienasi diri, dikarenakan pada umumnya remaja merasa tidak nyaman dengan standar kelompok secara fisik, sehingga remaja menarik diri serta menciptakan kepribadian yang dilingkupi sifat egois, keras kepala, pemurung dan gelisah yang disebabkan oleh kebingungan identitas dan jati diri sehingga kurang dapat memaknai hidup dengan baik. Kondisi inilah yang dialami oleh anak yang tinggal di panti asuhan. Remaja panti asuhan yang mengalami alienasi cenderung sulit membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain, sulit terbuka, merasa berbeda dari anak seusianya, dan sangat peka terhadap penolakan. Kemampuan mengungkapkan informasi pribadi atau keterbukaan diri kepada orang lain disebut juga dengan *self disclosure*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang memberikan gambaran tentang Keterampilan *Self Disclosure* Pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Yang Mengalami Alienasi. pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam dengan para remaja panti dan oengasuh panti. Adapun teknik analisis data yang dilakukan di lapangan yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Keterampilan *self disclosure* pada remaja panti asuhan yang mengalami *alienasi* yaitu ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman, dan keluasan pengungkapan diri. Remaja cenderung lebih nyaman bercerita kepada teman sekamar atau kakak-kakak yang lebih dekat secara emosional daripada kepada pengasuh., 2) Faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami alienasi yaitu kesan pertama yang kurang baik, ketidakadilan (tidak sportif), penampilan fisik, perilaku yang dianggap berbeda, sifat dan kepribadian yang sulit, status perekonomian, dan latar belakang tempat tinggal. Kesan pertama yang kurang baik, terutama bagi remaja dengan latar belakang trauma.

Kata Kunci: Analisis, *Self Disclosure*, *Alienasi*, Remaja Panti.

ABSTRACT

Alienation can be said as a condition of individual feelings isolated from their social environment. Hurlock stated that adolescents are more susceptible to experiencing self-alienation, because in general adolescents feel uncomfortable with group standards physically, so that adolescents withdraw and create a personality that is surrounded by selfish, stubborn, gloomy and restless traits caused by confusion about identity and self-identity so that they are less able to interpret life well. This condition is experienced by children who live in orphanages. Adolescents in orphanages who experience alienation tend to find it difficult to build meaningful relationships with others, find it difficult to open up, feel different from children their age, and are very sensitive to rejection. The ability to disclose personal information or openness to others is also called self-disclosure. This study uses a qualitative method with a descriptive approach that provides an overview of Self-Disclosure Skills in Adolescents at the Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Orphanage Who Experience Alienation. in this study. Data collection was carried out through observation and in-depth interviews with adolescents at the orphanage and caregivers. The data analysis techniques carried out in the field are by conducting data reduction, data presentation, and conclusions. The purpose of the study was to find out. The results of the study showed that 1) Self-disclosure skills in orphanage adolescents who experience alienation are accuracy, motivation, time, intensity, depth, and breadth of self-disclosure. Adolescents tend to be more comfortable telling stories to roommates or older siblings who are emotionally closer than to caregivers., 2) Factors that cause orphanage adolescents to experience alienation are a bad first impression, injustice (unsportsmanlike), physical appearance, behavior that is considered different, difficult nature and personality, economic status, and residential background. A bad first impression, especially for adolescents with a trauma background.

Keywords: Analysis, Self-Disclosure, Alienation, Orphanage Adolescents.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase penting dalam rentang kehidupan manusia. Masa remaja merupakan masa transisi yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Selain terjadinya pertumbuhan yang pesat secara fisik, pada masa ini kondisi perkembangan psikologis juga mengalami perkembangan yang pesat.¹⁴¹

Erikson mengemukakan bahwa masa remaja usia rentang 12-18 tahun berada pada masa krisis dimana sebagai masa transisi antara anak-anak ke masa dewasa, kondisi psikologis remaja rentan mengalami gangguan sehingga remaja cenderung memiliki resiko gangguan dalam perkembangan.¹⁴² Angka prevalensi

¹⁴¹ Farzaneh Samadi, "Bersahabat Dengan Putri Anda" (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), 19-25.

¹⁴² Veronica Valentini, "Hubungan Antara Identity Achievement Dengan Intimacy Pada Remaja SMA," 2005, 1.

gangguan depresi pada anak dan remaja sangat bervariasi dimana anak usia 12-18 tahun keatas sebesar 5,7%, prevalensi depresi pada manusia cenderung meningkat seiring bertambahnya usia.¹⁴³ Hal ini dapat mengakibatkan remaja mengalami kebingungan akan peran mereka dalam tahap pembentukan identitas dimasa mendatang.¹⁴⁴

Masa remaja merupakan fase yang sangat peka dan patut untuk diperhatikan. Adanya penyimpangan-penyimpangan, guncangan dan pengaruh oleh kesehatan masa kini pada sebagian remaja, merupakan tanda bahaya bagi para orang tua dan pendidik. Karena hal yang harus jelas dimasa mendatang mulai berkembang dimasa ini. Tumbuh kembang individu terjadi pada tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkup keluarga anak mengembangkan pemikirannya sendiri sebagai proses pembentukan dasar emosional dan optimisme dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Proses ini amat berpengaruh pada kepribadian seseorang dimasa mendatang. Dalam lingkungan sekolah anak belajar membina hubungan dengan teman yang memiliki latar belakang dan status sosial yang beragam. Sedangkan dalam lingkungan masyarakat, anak dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah eksternal yang kompleks.¹⁴⁵

Pada masa ini pula pengaruh-pengaruh baik ataupun buruk yang dapat tertanam kepada remaja seumur hidup. oleh karena itu orangtua kandung ataupun wali serta pendidik harus benar-benar memahami kejiwaan para remaja, mengenal kondisi serta perilaku mereka dan kemudian mengambil sikap ataupun tindakan.¹⁴⁶ Oleh karena itu remaja memerlukan dukungan jangka panjang dari pihak-pihak penting terutama peran orang tua dalam sebuah keluarga. Namun tidak semua remaja memiliki figur orang tua yang dapat memberikan perhatian dan dukungan selama masa perkembangannya, salah satunya adalah anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memfasilitasi kebutuhan anak dibawah umur, yatim atau yatim piatu dan anak terlantar. Remaja yang tinggal di panti asuhan biasanya memiliki permasalahan dalam keluarga yang mengakibatkan mereka tidak dapat tinggal di rumah bersama orang tua mereka. Remaja yang terpisah, kehilangan anggota keluarga atau orang yang dicintainya akan melalui keadaan traumatis dan menghadapi tantangan yang lebih berat. Angka depresi yang tinggi pada umumnya ditemukan pada remaja yang tinggal di institusi-institusi, misalnya panti asuhan, anak-anak yang dirawat di rumah sakit, anak-anak dengan penyakit fisik yang kronis atau remaja yang tengah mengalami perubahan fisik dan psikis.¹⁴⁷

Permasalahan yang dialami oleh remaja panti asuhan tentunya patut menjadi sorotan dan pengkajian lebih lanjut. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-

¹⁴³ Alfianti Fitriksari, "Determinan Depresi Pada Anak Dan Remaja Studi Pada Panti Asuhan Sos Desa Taruna Semarang," 2003, 1.

¹⁴⁴ Samadi, *Bersahabat Dengan Putri Anda*, 21.

¹⁴⁵ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 93.

¹⁴⁶ Farzaneh Samadi, "Bersahabat Dengan Putri Anda", 21-22.

¹⁴⁷ Fitriksari, "Determinan Depresi Pada Anak Dan Remaja Studi Pada Panti Asuhan Sos Desa Taruna Semarang," 1.

Qur'an, Allah berfirman mengenai Anjuran memelihara anak yatim, salah satunya dalam Q.S Al-Baqarah: 220 yang berbunyi:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۖ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: “Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

Dijelaskan dalam tafsir ayat tersebut mengingatkan manusia bahwa urusan dunia dan akhirat harus berjalan beriringan, apabila manusia terlalu mementingkan urusan duniawi maka anak yatim dan orang yang lemah tidak akan terbantu. Namun jika manusia memahami pentingnya urusan akhirat maka anak yatim dan orang yang lemah akan menjadi sesuatu yang dipikirkan nasibnya. “Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik” maksudnya adalah mendidik, bergaul, memelihara mereka secara lahir dan batin, serta mengembangkan harta mereka dengan baik dan wajar merupakan sikap manusia yang dituntut terhadap anak-anak yatim.¹⁴⁸ Keutamaan berbuat baik kepada anak yatim kemudian dipertegas dalam Q.S An-Nisaa ayat 36 Allah berfirman:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ
الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنُوبِ وَأَيْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri,”

Ayat tersebut memerintahkan manusia untuk senantiasa berbuat baik tidak hanya pada anak yatim namun juga berbuat baik kepada kedua orang tua, kerabat, orang-orang miskin serta tetangga baik dekat maupun jauh. Berbuat baik kepada mereka dapat meringankan atau menghilangkan kesengsaraan dan penderitaan dan mengangkat martabat. Segala tuntutan kebajikan untuk saling berbuat baik kepada sesama merupakan perintah Allah SWT yang harus dilakukan sebagai bentuk ketakwaan.¹⁴⁹ Berdasarkan beberapa dalil dan tafsir yang menelaah lebih dalam tentang makna ayat tersebut menunjukkan bahwa tidak hanya dianjurkan berbuat kebajikan kepada anak yatim melainkan golongan orang miskin dan tidak mampu juga termasuk kedalamnya.

¹⁴⁸ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasial Al-Qur'an" (Malang: Lentera Hati, tt), 458.

¹⁴⁹ M. Quraish Shihab, "Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasial Al-Qur'an", 435.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pengurus panti asuhan mengungkapkan bahwa tidak semua anak asuh yang tinggal di panti asuhan berstatus sebagai yatim atau piatu. Sebagian dari mereka merupakan anak dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Faktor perekonomian keluarga yang tidak stabil membuat mereka harus tinggal di panti asuhan dan berpisah dari keluarga.

Fitrikasari, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa remaja panti asuhan lebih rentan mengalami depresi sedang akibat tidak terpenuhinya kebutuhan baik fisik maupun emosional yang seharusnya mereka dapatkan dari orang tua. Perubahan yang terjadi pada kehidupan remaja yang pada awalnya tinggal bersama keluarga kemudian pindah ke panti asuhan dapat mengganggu perkembangan psikologisnya, seperti munculnya rasa keterasingan baik pada dirinya sendiri, orang lain, ataupun lingkungan sekitarnya, kondisi dan situasi inilah yang disebut dengan *alienasi*.¹⁵⁰

Dalam pengertian dasar *alienasi* adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi terasing atau terpisah dari seseorang atau sesuatu yang lainnya, diakibatkan oleh suatu tindakan atau akibat dari tindakan tertentu. Dalam kamus psikologi, *alienasi* adalah perasaan keterasingan, rasa terlepas terpisah, serta ketiadaan rasa hangat atau hubungan persahabatan dengan orang lain¹⁵¹. *Alienasi* dapat terjadi pada setiap individu yang mengalami perasaan berbeda dalam dirinya yang diperkuat oleh situasi lingkungan serta keadaan fisik dan psikis yang tidak stabil. Weiss menyebutkan bahwa ketiadaan figur kasih sayang dapat menimbulkan *alienasi* karena kebutuhan kasih sayang yang tidak terpenuhi.¹⁵²

Hurlock mengemukakan bahwa ada beberapa kondisi yang menyebabkan seseorang mengalami *alienasi*, antara lain: kesan pertama yang kurang baik, tidak sportif, penampilan yang kurang menarik, perilaku yang kurang baik, sifat dan kepribadian yang berbeda, status perekonomian dan tempat tinggal yang berbeda.¹⁵³

Remaja panti asuhan adalah remaja yang mengalami proses tumbuh kembang lingkungan dengan kategori bermasalah. lingkungan keluarga yang menjadi aspek penting dalam tahap ini tidak dapat berperan baik sebagaimana mestinya. Remaja yang terpisah, kehilangan anggota keluarga atau orang yang dicintainya akan melalui keadaan traumatis dan menghadapi tantangan yang lebih berat.¹⁵⁴

Keterasingan atau *alienasi* dapat dikatakan sebagai kondisi perasaan individu terkucil dari lingkungan sosialnya. Seeman dalam Fishman dan Langman menyatakan bahwa *alienasi* memiliki beberapa aspek sebagai berikut:

¹⁵⁰ Alfiati Fitrikasari, Skripsi: Determinan Depresi Pada Anak Dan Remaja Studi Pada Panti Asuhan Sos Desa Taruna Semarang, 3.

¹⁵¹ Pinta Destiny Siantury dan Frieda Nuzulia Ratna Hadiyati Nuzulia Ratna, "Hubungan Antara Self-Disclosure Dengan Alienasi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Suku Batak," *Jurnal Empati* 8, no. 1 (2019), 278.

¹⁵² Winda Kartika Ningrum, Tuti Hardjajani, dan Nugraha Arif Karyanta, "Hubungan antara kematangan emosi dan penyesuaian sosial dengan alienasi pada siswi smp islam terpadu ihsanul fikri boarding school magelang," *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 3, no. 3 Des (2014): 186.

¹⁵³ E.B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1991), 3.

¹⁵⁴ Alfiati Fitrikasari, "Determinan Depresi Pada Anak Dan Remaja Studi Pada Panti Asuhan Sos Desa Taruna Semarang," 2003, 1.

ketidakberdayaan (*powerlessness*), ketidakadaan makna (*meaninglessness*), ketidakadaan norma (*normlessness*), isolasi sosial (*social isolation*) dan keterasingan diri (*self-estrangement*)¹⁵⁵

Hurlock mengemukakan bahwa remaja lebih rentan mengalami *alienasi* diri, dikarenakan pada umumnya remaja merasa tidak nyaman dengan standar kelompok secara fisik, sehingga remaja menarik diri serta menciptakan kepribadian yang dilindungi sifat egois, keras kepala, pemurung dan gelisah yang disebabkan oleh kebingungan identitas dan jati diri sehingga kurang dapat memaknai hidup dengan baik.¹⁵⁶ Kondisi inilah yang dialami oleh anak yang tinggal di panti asuhan. Remaja panti asuhan yang mengalami *alienasi* cenderung sulit membangun hubungan yang bermakna dengan orang lain, sulit terbuka, merasa berbeda dari anak seusianya¹⁵⁷, dan sangat peka terhadap penolakan.¹⁵⁸

Kemampuan mengungkapkan informasi pribadi atau keterbukaan diri kepada orang lain disebut juga dengan *self disclosure*. Jourard berpendapat bahwa *self disclosure* adalah proses pengungkapan informasi yang bersifat pribadi kepada orang lain. Informasi yang bersifat pribadi tersebut mencakup beberapa aspek diantaranya, sikap atau opini, selera dan minat, pekerjaan atau pendidikan, fisik, keuangan dan kepribadian. Altman dan Taylor mengungkapkan bahwa *self disclosure* merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi diri kepada orang lain yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang lebih akrab. Dalam *self disclosure* terdapat dua dimensi yakni keluasan dan kedalaman. keluasan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan siapa saja yang dia inginkan (*target person*). Sedangkan kedalaman berkaitan dengan topik yang akan dibicarakan baik bersifat umum maupun khusus.¹⁵⁹ Altman dan Taylor juga menjelaskan bahwa ada beberapa aspek-Aspek *Self Disclosure* yaitu: ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman dan keluasan.¹⁶⁰

Jourard memandang keterbukaan diri sebagai tanda dan penyebab terbentuknya kepribadian yang sehat.¹⁶¹ Taylor, Belgrave, dan Jhonson menyatakan bahwa individu yang terampil melakukan *self disclosure* memiliki ciri-ciri lebih memiliki rasa ketertarikan pada orang lain, percaya pada diri sendiri, dan percaya pada orang lain. Menurut Lumsden, *self disclosure* dapat membantu seseorang untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri, serta dapat melepaskan perasaan bersalah dan cemas.¹⁶² Saat *proses self disclosure*

¹⁵⁵ M. Seeman, *On the meaning of alienation* (United States America: American Sociological Review, 1959), 783-819.

¹⁵⁶ Nusroh Dinillah, Skripsi: Alienasi remaja akibat perceraian orang tua, Fakultas Psikologi Dan Kesehatan, Universitas Sunan Ampel, 2018, 18.

¹⁵⁷ MK, *Wawancara Langsung*, 04 September 2022.

¹⁵⁸ MK, *Observasi Langsung*, 12 Maret 2022.

¹⁵⁹ Valerian J. Derlega dan Jhon H. Berg, "*Self Disclosure: Theory, Research, And Therapy*" (New York: Plenum, 1987), 1.

¹⁶⁰ Irwin Altman dan Dalmas A. Taylor, *Social Penetration: The Development of Interpersonal Relationships*, 18-19.

¹⁶¹ J. Derlega dan H. Berg, "*Self Disclosure: Theory, Research, And Therapy*" 2.

¹⁶² Maryam B Gainau, "Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling," *Jurnal ilmiah widya warta* 33, no. 1 (2009): 95–112.

seseorang berjalan dengan baik maka keterbukaan diri tersebut akan memberikan dampak yang positif pada dirinya,

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 3 orang subjek, mereka mengungkapkan bahwa subjek cenderung enggan terbuka mengenai permasalahan pribadi terutama hal yang berkaitan dengan alasan mengapa dia tinggal di panti asuhan. Di lingkungan panti subjek lebih memilih untuk mengungkapkan informasi pribadi kepada teman sebaya atau pada beberapa orang yang dia inginkan. Diluar lingkungan panti subjek sering merasa berbeda dari remaja seusianya, dibeberapa situasi yang melibatkan kehadiran orang tua dalam sebuah keperluan subjek sering merasa terasing dalam menghadapi situasi tersebut karena yang hadir bukanlah orang tua melainkan wali dari pihak pengus panti asuhan.

Remaja panti asuhan cenderung memilih untuk menghindar dan memendam masalah yang sedang dia hadapi. Hal tersebut terjadi karena tidak adanya kelekatan emosional yang terjalin antara remaja panti asuhan dengan orang-orang dilingkungan barunya.¹⁶³ Perasaan berbeda dan terasing atau *alienasi* inilah yang akan berdampak pada proses *self disclosure* atau keterbukaan diri mengenai informasi pribadi pada remaja panti asuhan Berdasarkan permasalahan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Keterampilan *self disclosure* Pada Remaja Panti Asuhan yang mengalami *alienasi*. Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan konsep dan teori yang dipelajari mahasiswa serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional psikologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Keterampilan *Self Disclosure* Pada Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Yang Mengalami *Alienasi*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang dimana prosedur penelitian dilakukan dengan analisis berfikir secara induktif berdasarkan fenomena yang diamati.

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI panti asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam yang beralamat di jalan Komp. Andhika, Jl. Sultan Adam No. RT 15 Mo. 28, Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan Kode Pos 70122. Lokasi yang dipilih karena tempatnya yang strategis dan mudah untuk ditempuh sehingga memudahkan peneliti dalam pendekatan dan pengambilan data.

Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam usia rentang 12-18 tahun. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan *self disclosure* Pada Remaja Panti Asuhan yang mengalami *alienasi* dan termasuk faktor-faktor faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami *alienasi* di panti asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam.

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini yakni analisis keterampilan *self disclosure* pada remaja panti asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam yang mengalami

¹⁶³ Siantury dan Ratna, “Hubungan Antara Self-Disclosure Dengan Alienasi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Suku Batak,” 278.

alienasi. Dengan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan, sedangkan untuk uji keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber, triangulasi Teknik dan triangulasi waktu.

HASIL PENELITIAN

1. Keterampilan *Self Disclosure* Pada Remaja Panti Asuhan yang Mengalami *Alienasi*

a. Ketepatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa mengenai ketepatan atau kebenaran yang disampaikan oleh remaja panti terkait permasalahan yang dihadapinya, selama ini selalu tepat dan benar dan tidak ada yang salah karena sebelum memanggil remaja tersebut datanya sudah kami dapatkan dari teman sekamarnya yang sering dia curhat atau bercerita tentang permasalahan yang dihadapinya, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini :

Terbukanya kepada teman sekamarnya atau kepada kaka-kaka yang lebih tua darinya yang dia merasa nyaman untuk bercerita daripada pengurus panti, tapi kami biasanya meminta kerjasama kepada teman atau kakak-kakaknya untuk menyampaikan apa yang diceritakan oleh remaja tersebut sehingga kami pengasuh menjadi tahu apa saja permasalahan dan perasaan yang dirasakan oleh setiap remaja panti di sini.¹⁶⁴

Hal tersebut ternyata benar, kebanyakan remaja di panti lebih suka bercerita dengan teman sekamarnya daripada pengasuh panti karena merasa nyaman dan tidak terbebani, sebagaimana pernyataan salah satu remaja panti berikut ini: Saya lebih suka bercerita kepada teman sekamar karena saya merasa lebih nyaman dan dekat dengan mereka. Mereka lebih memahami perasaan saya karena kami tinggal bersama dan mengalami hal-hal yang serupa.¹⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan: Aku suka bercerita dengan teman sekamar aku yang memang kami dekat dan saling bercerita jika ada masalah, kalau langsung dengan pengasuh rasa sungkan dan tertekan.¹⁶⁶

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan bahwa: Biasanya saya jika ada masalah saya cerita dengan kaka yang dekat dengan

¹⁶⁴ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

¹⁶⁵ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁶⁶ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

saya, yang memang saya anggap sudah sebagai kaka saya karenanya saya suka curhat tentang apa saja yang saya rasakan.¹⁶⁷

Lebih lanjut pengasuh panti menjelaskan bahwa selain mendapatkan bantuan informasi dari teman sekamar atau kakak tertua yang sudah lama berdiam di panti, pengasuh juga melakukan tanya langsung kepada remaja panti tersebut. Ketika waktunya tepat dan sesuai dengan kondisi yang dirasakan oleh remaja tersebut, sebagaimana pernyataan pengasuh berikut ini: Kadang-kadang kami juga bertanya langsung jika melihat ada anak yang menyendiri atau lagi bersedih.¹⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa remaja panti asuhan cenderung lebih memilih untuk melakukan *self-disclosure* (pengungkapan diri) kepada teman sekamar atau kakak-kakak yang lebih tua daripada kepada pengasuh panti. Hal ini disebabkan oleh rasa nyaman dan kedekatan emosional yang mereka rasakan dengan teman sekamar atau kakak-kakak tersebut. Pengasuh panti juga mengakui bahwa mereka sering meminta bantuan dari teman sekamar atau kakak-kakak untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh remaja tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Derlega et al. (1993) yang menemukan bahwa individu cenderung lebih terbuka kepada orang-orang yang mereka anggap dekat dan memiliki ikatan emosional yang kuat. Teman sekamar atau kakak-kakak di panti asuhan sering kali menjadi "keluarga pengganti" bagi remaja, sehingga mereka merasa lebih nyaman untuk bercerita.¹⁶⁹

b. Motiviasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa agar remaja panti mau tersebut biasanya diberikan motivasi dan perhatian agar remaja panti mau terbuka dan bercerita tentang permasalahan yang dihadapinya, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Kami memotivasi remaja dengan menunjukkan bahwa kami peduli dan siap mendengarkan tanpa menghakimi. kami juga memberikan contoh bahwa bercerita bisa meringankan beban dan membantu menemukan Solusi.¹⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa pengasuh panti asuhan menggunakan pendekatan motivasi dan perhatian untuk mendorong remaja agar mau terbuka dan bercerita tentang permasalahan yang mereka hadapi. Pengasuh menunjukkan sikap peduli, siap mendengarkan tanpa menghakimi, serta memberikan contoh bahwa bercerita dapat meringankan beban dan membantu menemukan solusi. Pendekatan ini ternyata efektif dalam

¹⁶⁷ NI Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁶⁸ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

¹⁶⁹ Derlega, V. J., Metts, S., Petronio, S., & Margulis, S. T. (1993). *Self-Disclosure*. Sage Publications.

¹⁷⁰ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

membuat remaja merasa nyaman dan akhirnya berani melakukan *self-disclosure*.

Pengasuh panti asuhan memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi remaja untuk terbuka. Dengan menunjukkan sikap peduli dan tidak menghakimi, pengasuh membangun kepercayaan remaja bahwa mereka akan didengarkan dan diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati yang menemukan bahwa dukungan emosional dari pengasuh dapat meningkatkan keterbukaan remaja panti asuhan dalam mengungkapkan perasaan dan masalah mereka.¹⁷¹

Ternyata motivasi dan perhatian yang diberikan oleh pengasuh panti tersebut memang efektif dan mampu membuat remaja panti terbuka dan bercerita tentang apa saja yang dialaminya sehingga dirinya sering menyendiri dan bahkan adanya perhatian tersebut membuat remaja panti menjadi merasa nyaman untuk terbuka, sebagaimana pernyataan remaja panti berikut ini: Ya, saya merasa lebih lega setelah bercerita. Meskipun awalnya sulit, tapi setelah terbuka, saya merasa ada beban yang terangkat dan tidak merasa sendirian lagi.¹⁷²

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan bahwa: Awalnya saya juga tidak bisa terbuka kepada pengasuh. Ketika ditanya saya ada masalah atau tidak, namun karena perhatian yang diberikan pengasuh panti membuat saya yakin dan berani untuk bercerita dan terbuka.¹⁷³

Begitu juga dengan remaja santri yang lainnya menyatakan hal yang sama juga berikut ini: Saya pertama ditanya takut sekali berbicara kalau salah sata, namun karena keyakinan yang disampaikan oleh pengasuh dengan merahasikannya saya akhirnya berani untuk bercerita.¹⁷⁴

Adanya beberapa pernyataan remaja panti asuhan menunjukkan bahwa pendekatan pengasuh berhasil menciptakan rasa nyaman dan kepercayaan. Remaja merasa lebih lega setelah bercerita dan mengakui bahwa awalnya sulit untuk terbuka, tetapi perhatian dan keyakinan yang diberikan oleh pengasuh membuat mereka yakin untuk bercerita. Hal ini didukung oleh penelitian Wulandari yang menemukan bahwa remaja panti asuhan cenderung lebih terbuka ketika mereka merasa didukung dan tidak dihakimi oleh pengasuh.¹⁷⁵

Remaja panti asuhan mengakui bahwa awalnya mereka merasa takut atau ragu untuk bercerita, tetapi keyakinan yang diberikan oleh pengasuh membuat mereka akhirnya berani terbuka. Proses ini menggambarkan pentingnya

¹⁷¹ Nurhayati, S. (2015). Dukungan Emosional Pengasuh dalam Meningkatkan Keterbukaan Remaja Panti Asuhan di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(2), 45-56.

¹⁷² DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁷³ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁷⁴ NI Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁷⁵ Wulandari, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-Disclosure Remaja Panti Asuhan di Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3), 112-123.

kepercayaan dan jaminan kerahasiaan dalam mendorong *self-disclosure*. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati yang menyatakan bahwa jaminan kerahasiaan dan dukungan emosional dari pengasuh dapat meningkatkan kepercayaan remaja untuk terbuka.¹⁷⁶

Remaja panti asuhan merasa lebih lega dan tidak sendirian setelah bercerita. Hal ini menunjukkan bahwa *self-disclosure* berhasil mengurangi perasaan terisolasi dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Penelitian Hapsari menemukan bahwa remaja panti asuhan yang mampu terbuka dan bercerita tentang masalah mereka cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kesejahteraan psikologis yang lebih baik.¹⁷⁷

Dengan demikian pendekatan pengasuh panti asuhan dalam memberikan motivasi dan perhatian terbukti efektif dalam mendorong remaja untuk melakukan *self-disclosure*. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, tidak menghakimi, dan penuh empati, pengasuh berhasil membangun kepercayaan remaja dan membantu mereka merasa nyaman untuk terbuka. Dampak positif dari *self-disclosure* ini terlihat dari perasaan lega dan berkurangnya beban emosional yang dirasakan oleh remaja.

c. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa kebanyakan remaja panti tidak terbuka langsung kepada pengasuh apalagi yang baru, yang suka terbuka langsung kepada pengasuh panti itu biasanya yang sudah lama dan sudah mulai dekat dengan pengasuh panti, sebagaimana pernyataan pengasuh berikut ini:

Anak-anak disini jarang terbuka apalagi yang baru, yang biasanya mau terbuka itu anak yang sudah lama tinggal yang sudah 1 atau 2 tahun mau terbuka.¹⁷⁸

Lebih lanjut pengasuh menjelaskan bahwa tidak memaksa remaja panti untuk bercerita tentang permasalahan yang dihadapinya jika belum siap maka diberikan waktu kapan mereka sudah siap maka dibolehkan kapan saja datang ke pengasuh untuk bercerita tanpa mengenal waktu dan tempat, sehingga Ketika remaja panti sudah siap silahkan datang ke ruangan pengasuh panti, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Kami juga selalu memberikan waktu dan ruang bagi remaja untuk mempersiapkan diri. Jika dia belum siap, kami tidak memaksanya dan memberi tahu bahwa kami selalu ada kapan pun dia siap bercerita.¹⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti ditemukan bahwa waktu menjadi faktor penting dalam proses *self-disclosure* remaja panti asuhan. Pengasuh panti menyadari bahwa remaja, terutama yang baru tinggal

¹⁷⁶ Rahmawati, L. (2020). Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Remaja Panti Asuhan: Studi tentang Kepercayaan dan Self-Disclosure. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 34-45

¹⁷⁷ Hapsari, R. (2018). Dampak Self-Disclosure terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan di Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis*, 11(2), 56-67

¹⁷⁸ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

¹⁷⁹ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

di panti, cenderung tidak langsung terbuka. Mereka membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan dan merasa nyaman sebelum akhirnya mau bercerita. Pengasuh juga tidak memaksa remaja untuk bercerita jika mereka belum siap, melainkan memberikan waktu dan ruang hingga remaja merasa siap untuk terbuka.

Pengasuh panti asuhan memahami bahwa remaja, terutama yang baru, membutuhkan waktu untuk membangun kepercayaan sebelum mereka mau terbuka. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari & Fitri menemukan bahwa pengasuh yang sabar dan tidak memaksa remaja untuk bercerita dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk *self-disclosure*.¹⁸⁰

Pengasuh panti asuhan tidak memaksa remaja untuk bercerita jika mereka belum siap. Sebaliknya, pengasuh memberikan waktu dan ruang bagi remaja untuk mempersiapkan diri. Pendekatan ini menunjukkan penghargaan terhadap kebutuhan emosional remaja dan sejalan dengan prinsip *client-centered approach* yang menekankan pentingnya memberikan kebebasan kepada individu untuk menentukan waktu yang tepat bagi mereka untuk terbuka.

Apa yang disampaikan oleh pengasuh dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan bahwa dirinya lebih suka bercerita di malam hari karena tenang sehingga ketika pada saat siang hari dipanggil pengasuh untuk bercerita remaja panti hanya diam dan tidak mau bicara sehingga pengasuh memberikan waktu kapan remaja panti mau bercerita.

Saya biasanya suka bercerita saat malam hari, ketika kami semua sudah santai dan tidak ada kegiatan. Saat itu, suasana lebih tenang dan saya merasa lebih nyaman untuk berbicara.¹⁸¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan bahwa: Memang benar pernah pada saat itu saya dipanggil dan ditanya kenapa saya suka menyendiri, saya hanya diam karena belum siap, pengasuh tidak memaksa dan memberikan waktu kepada saya Ketika saya sudah siap baru saya dipanggil lagi.¹⁸²

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan hal yang sama yaitu: Ya benar, pengasuh panti tidak memaksa saya Ketika saya tidak mau bercerita dan bahkan pengasuh memberikan waktu kapan saja ada masalah datang dan cerita,¹⁸³

Remaja panti asuhan cenderung lebih nyaman bercerita pada malam hari atau saat suasana tenang. Hal ini menunjukkan bahwa waktu dan situasi yang tepat memainkan peran penting dalam proses *self-disclosure*. Pengasuh panti

¹⁸⁰ Sari, R., & Fitri, A. (2018). Keterampilan Komunikasi Pengasuh dalam Mendorong Self-Disclosure Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 78-89

¹⁸¹ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁸² SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁸³ NI Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

asuhan memahami hal ini dan memberikan fleksibilitas kepada remaja untuk bercerita kapan pun mereka merasa siap.

Pendekatan fleksibel yang dilakukan oleh pengasuh, seperti tidak memaksa dan memberikan waktu hingga remaja merasa siap, terbukti efektif dalam mendorong remaja untuk terbuka. Remaja merasa lebih dihargai dan tidak tertekan, sehingga mereka lebih mungkin untuk bercerita ketika sudah merasa nyaman.

Dengan demikian waktu memainkan peran penting dalam proses *self-disclosure* remaja panti asuhan. Pengasuh panti asuhan yang memahami kebutuhan remaja untuk membangun kepercayaan dan merasa nyaman sebelum bercerita terbukti efektif dalam mendorong *self-disclosure*. Pendekatan tidak memaksa dan memberikan waktu hingga remaja merasa siap menunjukkan penghargaan terhadap kebutuhan emosional remaja.

d. Keintensifan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa untuk menyakinkan dan membuat remaja panti percaya kepada kami untuk terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya, pengasuh panti memberikan keyakinan bahwa semua apa yang disampaikan tidak akan pernah diceritakan kepada orang lain sehingga remaja panti mau terbuka dan bercerita, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Kami membangun kepercayaan dengan remaja terlebih dahulu. Kami juga menunjukkan bahwa kami bisa dipercaya dan tidak akan menyebarkan ceritanya. Selain itu, kami juga memberikan dukungan emosional dan memastikan dia merasa aman.¹⁸⁴

Apa yang disampaikan oleh pengasuh panti tersebut memang dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan: Yang membuat saya berani bercerita adalah ketika saya melihat teman atau pengasuh yang peduli dan tidak menghakimi. Saya merasa mereka benar-benar ingin membantu, bukan sekadar ingin tahu.¹⁸⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan: Saya pertama ditanya takut sekali berbicara kalau salah sata, namun karena keyakinan yang disampaikan oleh pengasuh dengan merahasikannya saya akhirnya berani untuk bercerita.¹⁸⁶

Begitu juga dengan remaja panti lainnya juga menyampaikan hal yang sama yaitu: Awalnya memang kurang percaya takut kalau diceritakan dan ketahuan oleh teman-teman namun karena diyakinkan akhirnya saya percaya dan berani untuk bercerita.¹⁸⁷

¹⁸⁴ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

¹⁸⁵ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁸⁶ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan N.I Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025.

Kemudian untuk lebih menyakinkan lagi pengasuh panti biasanya memanggil secara pribadi dan berdua saja di ruangan tertutup agar tidak terdengar oleh orang lain sehingga remaja panti tidak merasa malu dan takut ketahuan oleh orang lain, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini: Di ruangan tertutup berdua saja dan dibicarakan dengan baik-baik agar tidak terdengar oleh teman yang lainnya.¹⁸⁸

Apa yang disampaikan oleh pengasuh panti memang dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan: Iya benar, di ruangan tertutup dan hanya ada saya dan pengasuh panti berdua saja.¹⁸⁹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan: Benar, waktu itu saya di panggil diruangan pengasuh dan pintunya ditutup dan hanya ada kami berdua saja.¹⁹⁰

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan hal yang sama yaitu: Emang benar hanya kami berdua saja dan tidak ada orang lain.¹⁹¹

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas ditemukan bahwa keintensifan dalam membangun kepercayaan dan memberikan jaminan kerahasiaan merupakan faktor kunci yang mendorong remaja panti asuhan untuk melakukan *self-disclosure*. Pengasuh panti asuhan menggunakan pendekatan yang intensif, seperti memberikan keyakinan bahwa cerita remaja tidak akan disebar, memanggil remaja secara pribadi, dan berbicara di ruangan tertutup untuk menciptakan rasa aman dan nyaman.

Pengasuh panti asuhan menyadari bahwa kepercayaan adalah fondasi utama dalam mendorong remaja untuk terbuka. Mereka memberikan jaminan bahwa semua yang disampaikan oleh remaja akan dirahasiakan dan tidak akan disebar kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati yang menemukan bahwa jaminan kerahasiaan adalah faktor penting yang memengaruhi keberanian remaja panti asuhan untuk bercerita.¹⁹²

Pengasuh panti asuhan menggunakan pendekatan intensif dengan memanggil remaja secara pribadi dan berbicara di ruangan tertutup. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa remaja merasa aman dan tidak takut ceritanya akan didengar oleh orang lain. Pendekatan ini menunjukkan sensitivitas pengasuh terhadap kebutuhan privasi remaja.

Pendekatan intensif yang dilakukan oleh pengasuh, seperti memberikan jaminan kerahasiaan dan berbicara di ruangan tertutup, terbukti efektif dalam mendorong remaja untuk terbuka. Remaja merasa lebih aman dan tidak takut ceritanya akan disebar, sehingga mereka lebih mungkin untuk bercerita.

¹⁸⁸ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

¹⁸⁹ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁹⁰ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁹¹ NI Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁹² Rahmawati, L. (2020). Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Remaja Panti Asuhan: Studi tentang Kepercayaan dan Self-Disclosure. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 34-45

Selain memberikan jaminan kerahasiaan, pengasuh panti asuhan juga memberikan dukungan emosional kepada remaja. Mereka menunjukkan sikap peduli dan tidak menghakimi, yang membuat remaja merasa bahwa pengasuh benar-benar ingin membantu. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati yang menemukan bahwa dukungan emosional dari pengasuh dapat meningkatkan keterbukaan remaja panti asuhan.¹⁹³

Dengan demikian keintensifan dalam membangun kepercayaan dan memberikan jaminan kerahasiaan merupakan faktor kunci yang mendorong remaja panti asuhan untuk melakukan *self-disclosure*. Pendekatan intensif, seperti memanggil secara pribadi dan berbicara di ruangan tertutup, terbukti efektif dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi remaja.

b. Kedalaman dan Keluasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa mengenai kedalaman dan keluasan cerita yang disampaikan oleh remaja panti mengenai permasalahan yang dihadapinya, pengasuh membantu remaja panti agar biasa menyampaikan semua permasalahan yang dihadapinya tanpa merasa takut dan terbebani sehingga hanya Sebagian saja yang diceritakan, pengasuh berusaha semaksimal mungkin agar remaja panti mampu menyampaikan semua permasalahan yang dihadapinya dengan jelas dan terbuka tanpa di tutupi. Sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Kami membantu remaja dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Kami juga memberikan contoh bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan atau dirahasiakan, karena semua masalah bisa dicari solusinya bersama.¹⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti ditemukan bahwa kedalaman dan keluasan *self-disclosure* remaja panti asuhan dipengaruhi oleh kemampuan pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Pengasuh berusaha membantu remaja agar dapat menyampaikan semua permasalahan yang dihadapinya tanpa merasa takut atau terbebani. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong remaja untuk terbuka secara mendalam dan luas, yang pada akhirnya membantu mereka merasa lega dan lebih tenang.

Pengasuh panti asuhan berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi remaja untuk bercerita. Mereka memberikan keyakinan bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan atau dirahasiakan, karena semua masalah dapat dicari solusinya bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati yang menemukan bahwa lingkungan yang aman dan mendukung dapat meningkatkan kedalaman dan keluasan *self-disclosure* remaja panti asuhan.¹⁹⁵

Apa yang disampaikan oleh pengasuh panti tersebut dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan bahwa Ketika dirinya mampu

¹⁹³ Nurhayati, S. (2015). Dukungan Emosional Pengasuh dalam Meningkatkan Keterbukaan Remaja Panti Asuhan di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(2), 45-56.

¹⁹⁴ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

¹⁹⁵ Nurhayati, S. (2015). Dukungan Emosional Pengasuh dalam Meningkatkan Keterbukaan Remaja Panti Asuhan di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(2), 45-56.

menceritakan semua permasalahan yang dihadapinya yang membuat dirinya sering menyendiri tanpa di kurangi atau ditutupi membuat dirinya merasa lega dan lebih tenang, sebagaimana pernyataan remaja panti berikut ini:

Setelah terbuka, saya merasa lebih tenang dan lega. Meskipun masalahnya belum selesai, setidaknya saya tidak merasa sendirian lagi. Ada orang yang mendengarkan dan memahami saya.¹⁹⁶

Lain halnya dengan remaja panti lainnya yang menyatakan berikut ini: Saya biasanya bercerita tentang perasaan kesepian, kesulitan beradaptasi, atau masalah dengan teman-teman di panti. Kadang juga tentang kenangan masa lalu yang masih membebani pikiran saya.¹⁹⁷

Remaja panti lainnya juga menyatakan hal yang sama yaitu sebagai berikut: Ketika saya menyimpan permasalahan yang saya hadapi sendiri saya memang suka menyendiri dan merasa sedih, namun Ketika saya dapat terbuka dan bercerita hal tersebut membuat saya sedikit lega dan mampu bergabung lagi dengan teman-teman.¹⁹⁸

Lebih lanjut pengasuh panti juga menjelaskan bahwa jika remaja panti tidak mau terbuka dan lebih banyak diam, pengasuh tidak tinggal diam saja namun melakukan berbagai cara agar remaja panti mampu terbuka secara keseluruhan tanpa adanya rahasia yang masih disimpan, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Jika remaja tidak mau terbuka, saya mencoba pendekatan tidak langsung, seperti melalui aktivitas bersama atau obrolan santai. Kadang, remaja lebih mudah terbuka ketika mereka merasa tidak sedang diinterogasi.¹⁹⁹

Menurut pengasuh panti cara tersebut efektif membuat remaja panti mau terbuka dan membuat remaja panti tidak menyendiri lagi Ketika driinya mampu terbuka dan bercerita tentang permasalahan yang dihadapinya.

Adanya cara tersebut ternyata dapat membuat remaja panti asuhan mampu bercerita secara mendalam dan luas tentang permasalahan yang membuat mereka merasa lebih lega dan tenang. Mereka mengakui bahwa meskipun masalahnya belum selesai, setidaknya mereka tidak merasa sendirian lagi. Hal ini didukung oleh penelitian Hapsari yang menemukan bahwa *self-disclosure* yang mendalam dapat mengurangi perasaan terisolasi dan meningkatkan kesejahteraan emosional remaja panti asuhan.²⁰⁰

Jika remaja panti asuhan tidak mau terbuka, pengasuh menggunakan pendekatan tidak langsung, seperti melalui aktivitas bersama atau obrolan santai. Pendekatan ini efektif karena remaja lebih mudah terbuka ketika mereka merasa tidak sedang diinterogasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati

¹⁹⁶ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁹⁷ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁹⁸ NI Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

¹⁹⁹ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

²⁰⁰ Hapsari, R. (2018). Dampak Self-Disclosure terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan di Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis*, 11(2), 56-67

yang menemukan bahwa pendekatan tidak langsung dapat meningkatkan keterbukaan remaja panti asuhan.²⁰¹

Pengasuh panti asuhan tidak tinggal diam jika remaja tidak mau terbuka. Mereka melakukan berbagai cara, seperti pendekatan tidak langsung, untuk mendorong remaja agar mampu terbuka secara keseluruhan tanpa ada rahasia yang masih disimpan. Hal ini menunjukkan komitmen pengasuh untuk membantu remaja mengatasi permasalahan mereka secara tuntas.

Dengan demikian kedalaman dan keluasan *self-disclosure* remaja panti asuhan dipengaruhi oleh kemampuan pengasuh dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Pendekatan tidak langsung dan komitmen pengasuh untuk membantu remaja terbuka secara keseluruhan terbukti efektif dalam mendorong remaja untuk bercerita secara mendalam dan luas.

2. Faktor yang Menyebabkan Remaja Panti Asuhan Mengalami *Alienasi*

a. Kesan pertama yang kurang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa mengenai kesan pertama yang ditampilkan kepada anak-anak panti yang baru masuk selalu diberikan yang terbaik sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Kami selalu berusaha menyambut remaja baru dengan hangat dan ramah. Namun, tantangannya adalah membuat mereka merasa nyaman di lingkungan baru, terutama jika mereka memiliki trauma atau pengalaman buruk sebelumnya.²⁰²

Lebih lanjut pengasuh panti menjelaskan bahwa walaupun tidak semua anak panti yang datang merasa nyaman, namun tetap berusaha untuk memberikan kenyamanan kepada setiap anak, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini: 'Ya, beberapa remaja memang merasa tidak nyaman saat pertama kali datang. Mereka cenderung menarik diri dan membutuhkan waktu untuk beradaptasi.'²⁰³

Memang benar hal yang sama dirasakan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan pendapatnya berikut ini: Saat pertama kali datang ke panti, saya merasa canggung dan takut. Semuanya terasa asing, dan saya tidak tahu harus berbuat apa. Ada kesan bahwa lingkungan ini sangat berbeda dari rumah saya sebelumnya.²⁰⁴

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan hal yang sama yaitu: Ya, awalnya saya merasa tidak diterima. Teman-teman terlihat seperti sudah punya kelompok sendiri, dan saya merasa seperti orang asing yang mencoba masuk ke dalam lingkaran mereka.²⁰⁵

²⁰¹ Rahmawati, L. (2020). Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Remaja Panti Asuhan: Studi tentang Kepercayaan dan Self-Disclosure. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1), 34-45

²⁰² HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

²⁰³ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

²⁰⁴ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

²⁰⁵ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa kesan pertama yang kurang baik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami alienasi atau keterasingan. Meskipun pengasuh panti berusaha memberikan sambutan yang hangat dan ramah, beberapa remaja tetap merasa canggung, takut, dan tidak nyaman saat pertama kali datang ke panti. Hal ini terutama terjadi pada remaja yang memiliki trauma atau pengalaman buruk sebelumnya. Kesan pertama yang kurang baik ini dapat memengaruhi proses adaptasi remaja dan membuat mereka merasa terasing di lingkungan baru.

Kesan pertama yang diterima oleh remaja panti asuhan saat pertama kali datang sangat memengaruhi proses adaptasi mereka. Jika remaja merasa tidak nyaman atau tidak diterima, mereka cenderung menarik diri dan membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi. Selain itu beberapa remaja panti asuhan memiliki trauma atau pengalaman buruk sebelum datang ke panti, seperti kehilangan keluarga, kekerasan, atau perlakuan tidak adil. Kesan pertama yang kurang baik dapat memperburuk perasaan trauma ini dan membuat remaja semakin sulit untuk beradaptasi.

Sebenarnya pengasuh panti asuhan berusaha memberikan sambutan yang hangat dan ramah kepada remaja baru. Namun, tantangannya adalah membuat remaja merasa nyaman di lingkungan baru, terutama jika mereka memiliki trauma atau pengalaman buruk sebelumnya. Pengasuh juga menyadari bahwa tidak semua remaja langsung merasa nyaman, sehingga mereka memberikan waktu dan ruang bagi remaja untuk beradaptasi.

Dengan demikian kesan pertama yang kurang baik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami alienasi. Perasaan canggung, takut, dan tidak diterima oleh teman-teman dapat menghambat proses adaptasi remaja dan meningkatkan risiko alienasi. Pengasuh panti asuhan berusaha memberikan sambutan yang hangat dan ramah, tetapi tantangan tetap ada, terutama bagi remaja dengan latar belakang trauma.

b. Tidak sportif

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa mengenai tindak sportif ini kadang-kadang berbeda ada yang sportif ada yang tidak dan bahkan menjadi persoalannya sehingga perlu dilakukan solusi yang tepat dalam menangani kasus tersebut, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Pernah terjadi konflik karena ada remaja yang merasa diperlakukan tidak adil. Kami menanganinya dengan mendengarkan kedua belah pihak dan mencari solusi yang adil untuk semua.²⁰⁶

Apa yang disampaikan oleh pengasuh dibenarkan oleh remaja panti yaitu: Pernah. Suatu kali, saya merasa diperlakukan tidak adil oleh pengasuh karena dihukum padahal saya tidak bersalah. Saat itu, saya merasa sangat kesal dan tidak dipahami²⁰⁷

²⁰⁶ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

²⁰⁷ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan: Ya, pernah ada konflik karena ada teman yang tidak jujur tentang barang yang hilang. Akhirnya, suasana jadi tegang, dan kami saling menuduh

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan hal yang sama yaitu: “*Ya dan itu sering terjadi*”²⁰⁸

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa tidak sportif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami alienasi atau keterasingan. Beberapa remaja merasa diperlakukan tidak adil, baik oleh pengasuh maupun teman-temannya, sehingga menimbulkan konflik dan ketegangan. Misalnya, ada remaja yang merasa dihukum padahal tidak bersalah, atau konflik karena ketidakjujuran tentang barang yang hilang. Ketidakadilan ini membuat remaja merasa tidak dipahami dan akhirnya menarik diri dari pergaulan.

Kesan tidak sportif ini seringkali memicu perselisihan di antara remaja panti asuhan. Ketika ada remaja yang merasa diperlakukan tidak adil, mereka cenderung merasa kesal dan tidak dipahami. Hal ini diperparah ketika konflik melibatkan ketidakjujuran, seperti kasus barang hilang yang menyebabkan saling tuduh di antara teman-teman. Suasana tegang yang timbul dari konflik semacam ini membuat remaja merasa tidak nyaman dan akhirnya memilih untuk menyendiri.

Pengasuh panti berusaha menangani masalah ini dengan mendengarkan kedua belah pihak dan mencari solusi yang adil. Mereka berupaya menciptakan lingkungan yang fair dan transparan agar remaja merasa diperlakukan dengan baik. Namun, tantangan tetap ada karena perasaan tidak sportif ini seringkali berulang dan sulit dihindari, terutama dalam lingkungan yang heterogen seperti panti asuhan.

Dengan demikian, ketidakadilan dan ketidakjujuran menjadi faktor penting yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk menciptakan keadilan dan transparansi perlu terus ditingkatkan agar remaja merasa nyaman dan diterima di lingkungan panti.

c. Penampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa penampilan juga menjadi sebuah faktor yang mempengaruhi remaja panti asuhan mengalami *Alienasi*, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Ya, penampilan fisik kadang menjadi masalah. Beberapa remaja merasa minder karena penampilan mereka, dan itu memengaruhi kepercayaan diri mereka, sehingga Kami membantu remaja dengan memberikan dukungan emosional dan mengajarkan mereka untuk mencintai diri sendiri. Kami juga mengadakan kegiatan yang membangun kepercayaan diri²⁰⁹

Apa yang disampaikan oleh pengasuh panti dibenarkan oleh remaja panti yang menyatakan hal yang sama yaitu: Iya, pernah. Saya merasa dihakimi

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan N.I Remaja Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025.

²⁰⁹ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

karena pakaian yang saya pakai tidak se bagus milik teman-teman. Itu membuat saya minder dan enggan bergaul dan bahkan ada teman saya yang sering dijauhi karena penampilannya yang dianggap kurang rapi. Dia terlihat sangat sedih dan menarik diri dari pergaulan.²¹⁰

Remaja panti lainnya juga menyampaikan hal yang sama yaitu sebagai berikut: Saya pernah di ejek oleh kaka Tingkat yang merendahkan pakaian saja Ketika awal saya diam dipanti.²¹¹

Begitu juga dengan remaja panti lainnya yang menyatakan hal yang sama yaitu: Penampilan saya memang kurang menarik karena saya anak yatim piatu dan tidak ada uang sama sekali sehingga penampilan saya sangat kucel dan itu yang membuat saya minder dan tidak percaya diri.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, penampilan fisik juga menjadi faktor yang memengaruhi remaja panti asuhan mengalami alienasi. Beberapa remaja merasa minder karena penampilan mereka yang dianggap kurang rapi atau tidak se bagus teman-temannya. Hal ini membuat mereka enggan bergaul dan menarik diri dari pergaulan. Misalnya, ada remaja yang merasa dihakimi karena pakaian yang dipakainya tidak se bagus milik teman-temannya, sehingga membuatnya minder dan enggan bergaul.

Penampilan yang dianggap kurang menarik seringkali menjadi sumber ejekan atau perundungan di antara remaja panti asuhan. Remaja yang berasal dari keluarga tidak mampu atau yatim piatu seringkali merasa minder karena tidak memiliki pakaian atau barang-barang yang bagus. Hal ini membuat mereka merasa terasing dan sulit untuk berbaur dengan teman-teman yang memiliki latar belakang ekonomi lebih baik.

Pengasuh panti berusaha membantu dengan memberikan dukungan emosional dan mengadakan kegiatan yang membangun kepercayaan diri. Mereka mengajarkan remaja untuk mencintai diri sendiri dan tidak terlalu memikirkan penampilan fisik. Namun, perasaan minder akibat penampilan tetap menjadi masalah yang sulit diatasi, terutama bagi remaja yang berasal dari keluarga tidak mampu atau yatim piatu.

Dengan demikian, penampilan fisik menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk membangun kepercayaan diri remaja perlu terus dilakukan agar mereka merasa nyaman dan diterima di lingkungan panti.

d. Prilaku

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa mengenai perilaku ini adalah satu faktor yang juga menyebabkan remaja panti asuhan mengalami *alienasi*, Sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini.

Ada remaja yang memiliki perilaku agresif atau sulit diatur, dan itu sering menimbulkan konflik dengan teman-temannya, sehingga Kami

²¹⁰ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

²¹¹ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

menangani remaja tersebut dengan pendekatan personal, memberikan bimbingan, dan mencoba memahami akar masalah dari perilakunya²¹²

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan: Pernah. Saya dianggap aneh karena lebih suka membaca buku daripada bergaul. Akhirnya, saya merasa dikucilkan dan tidak punya teman dekat.²¹³

Hal yang sama juga dinyatakan oleh remaja panti lainnya, yaitu sebagai berikut: Ada beberapa teman yang suka berisik dan mengganggu, itu membuat saya tidak nyaman. Kadang, saya memilih menyendiri karena tidak ingin terlibat dalam keributan.²¹⁴

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, perilaku remaja panti asuhan juga menjadi faktor penyebab alienasi. Beberapa remaja memiliki perilaku agresif atau sulit diatur, sehingga menimbulkan konflik dengan teman-temannya. Misalnya, ada remaja yang suka berisik dan mengganggu, sehingga membuat teman-temannya merasa tidak nyaman dan memilih untuk menyendiri.

Selain itu, ada remaja yang dianggap aneh karena lebih suka menyendiri atau memiliki hobi yang berbeda, seperti membaca buku. Perilaku ini membuat mereka merasa dikucilkan dan tidak memiliki teman dekat. Remaja yang memiliki perilaku berbeda seringkali dianggap tidak sesuai dengan norma kelompok, sehingga mereka cenderung dijauhi oleh teman-temannya.

Pengasuh panti berusaha menangani masalah ini dengan pendekatan personal dan bimbingan. Mereka mencoba memahami akar masalah dari perilaku remaja dan memberikan dukungan agar remaja dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial di panti. Namun, perubahan perilaku membutuhkan waktu dan kesabaran, sehingga tantangan ini tetap ada.

Dengan demikian, perilaku yang dianggap berbeda atau mengganggu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk memahami dan membimbing remaja perlu terus dilakukan agar mereka dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan panti.

e. Sifat dan Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa sifat dan kepribadian juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami *alienasi* sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Ya, ada remaja yang memiliki sifat tertutup atau pemarah, sehingga sulit bergaul dengan yang lain. Itu membuat mereka sering dijauhi, sehingga kami berusaha membantu remaja tersebut dengan memberikan pendampingan dan

²¹² HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

²¹³ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

²¹⁴ NI Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita

mengajarkan keterampilan sosial. Kami juga mendorong teman-temannya untuk lebih memahami dan menerima perbedaan²¹⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan bahwa ada sifat yang kurang baik yang ditimbulkan oleh remaja panti lainnya yang membuat dirinya lebih baik sendiri daripada berteman dengan orang tersebut, sebagaimana pernyataan remaja panti berikut ini: Ada teman yang sangat pemarah dan sulit diajak kompromi. Akibatnya, banyak yang menjauhinya karena takut bertengkar²¹⁶

Lebih lanjut pengasuh panti menjelaskan bahwa untuk memahami sifat dan kepribadian remaja panti diperlukan pendekatan dan pemahaman mengenai kepribadian remaja santri agar mudah untuk mendekatinya. Sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini: Kami mencoba memahami mereka. Meskipun sulit, kami berusaha sabar dan tidak langsung menghakimi. Kadang, mereka hanya butuh teman yang mau mendengarkan.²¹⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, sifat dan kepribadian remaja panti asuhan juga berkontribusi terhadap alienasi. Beberapa remaja memiliki sifat tertutup atau pemarah, sehingga sulit bergaul dengan teman-temannya. Misalnya, ada remaja yang sangat pemarah dan sulit diajak kompromi, sehingga banyak teman yang menjauhinya karena takut bertengkar.

Sifat dan kepribadian yang sulit ini seringkali membuat remaja merasa terasing dan dijaui oleh teman-temannya. Mereka cenderung menarik diri dari pergaulan karena merasa tidak diterima atau tidak cocok dengan lingkungan sosial di panti. Hal ini diperparah jika remaja tersebut memiliki latar belakang trauma atau pengalaman buruk sebelumnya.

Pengasuh panti berusaha membantu dengan memberikan pendampingan dan mengajarkan keterampilan sosial. Mereka juga mendorong teman-temannya untuk lebih memahami dan menerima perbedaan. Namun, sifat dan kepribadian yang sulit tetap menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan yang inklusif di panti asuhan.

Dengan demikian, sifat dan kepribadian yang sulit menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk memberikan pendampingan dan membangun pemahaman antarremaja perlu terus dilakukan agar mereka merasa diterima di lingkungan panti.

f. Status perekonomian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa status perekonomian memang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami *alienasi* sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

²¹⁵ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

²¹⁶ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

²¹⁷ SR Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

Pernah terjadi masalah karena perbedaan latar belakang ekonomi. Beberapa remaja merasa minder atau justru sombong karena status ekonomi mereka. Kami memastikan bahwa semua remaja diperlakukan sama dan tidak ada diskriminasi. Kami juga mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama²¹⁸

Apa yang disampaikan oleh pengasuh panti dibenarkan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan: Saya pernah merasa minder karena tidak punya barang-barang bagus seperti teman-teman. Itu membuat saya enggan bergaul dengan mereka.²¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh remaja panti lainnya yang menyatakan bahwa: Saya memang dari keluarga tidak mampu ditambah lagi saya yatim piatu sehingga saya suka menyendiri dan takut untuk berteman.²²⁰

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, status perekonomian juga menjadi faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami alienasi. Beberapa remaja merasa minder karena berasal dari keluarga tidak mampu atau yatim piatu, sehingga mereka tidak memiliki barang-barang bagus seperti teman-temannya. Hal ini membuat mereka enggan bergaul dan memilih untuk menyendiri.

Perbedaan latar belakang ekonomi seringkali menimbulkan perasaan minder atau bahkan sombong di antara remaja panti asuhan. Remaja yang berasal dari keluarga tidak mampu cenderung merasa rendah diri, sementara remaja yang berasal dari keluarga lebih mampu kadang merasa lebih unggul. Hal ini menciptakan jarak sosial antara remaja dan membuat mereka sulit untuk berbaur.

Pengasuh panti berusaha menciptakan lingkungan yang setara dan tidak ada diskriminasi. Mereka mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama. Namun, perbedaan status ekonomi tetap menjadi tantangan yang sulit diatasi, terutama dalam lingkungan yang heterogen seperti panti asuhan.

Dengan demikian, status perekonomian menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk menciptakan kesetaraan dan menghargai perbedaan perlu terus dilakukan agar remaja merasa nyaman dan diterima di lingkungan panti

g. Tempat tinggal

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh panti menyatakan bahwa tempat tinggal memang menjadi salah satu penyebab remaja panti asuhan mengalami *alienasi*, sebagaimana pernyataan pengasuh panti yaitu: Kami berusaha menciptakan lingkungan panti yang nyaman dan inklusif. Namun,

²¹⁸ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

²¹⁹ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

²²⁰ NI Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

tantangannya adalah memastikan semua remaja merasa diterima, terlepas dari latar belakang mereka.²²¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan: Lingkungan panti cukup nyaman, tapi ada beberapa hal yang membuat saya merasa terasing, seperti aturan yang ketat dan kurangnya privasi.

Lebih lanjut pengasuh panti menjelaskan bahwa tempat tinggal ini menjadi salah satu faktor karena tempat tinggal remaja panti yang berbeda-beda sehingga ada sindir menyindir diantara remaja panti yang tinggal di panti, sebagaimana pernyataan pengasuh panti berikut ini:

Ada remaja yang merasa terasing karena latar belakang tempat tinggalnya. Kami membantu mereka dengan memberikan dukungan dan mengajak teman-temannya untuk lebih memahami²²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu remaja panti yang menyatakan: Ada teman yang merasa terasing karena dia berasal dari daerah terpencil. Dia sering diejek karena logat bicaranya yang berbeda.²²³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, tempat tinggal juga menjadi faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan mengalami alienasi. Beberapa remaja merasa terasing karena latar belakang tempat tinggal mereka yang berbeda, seperti berasal dari daerah terpencil atau memiliki logat bicara yang berbeda. Hal ini seringkali menjadi bahan ejekan atau sindiran di antara teman-teman.

Lingkungan panti asuhan sendiri juga bisa menjadi sumber ketidaknyamanan bagi remaja. Aturan yang ketat dan kurangnya privasi seringkali membuat remaja merasa tertekan dan terasing. Mereka merasa sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang sangat berbeda dari tempat tinggal sebelumnya.

Pengasuh panti berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan inklusif bagi semua remaja. Mereka memberikan dukungan dan mengajak teman-temannya untuk lebih memahami latar belakang masing-masing. Namun, tantangan tetap ada karena perbedaan latar belakang tempat tinggal seringkali menciptakan jarak sosial antara remaja.

Dengan demikian, tempat tinggal menjadi salah satu faktor yang menyebabkan remaja panti asuhan merasa terasing. Upaya pengasuh untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perlu terus dilakukan agar remaja merasa nyaman dan diterima di lingkungan panti.

²²¹ HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

²²² HS Pengasuh Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 10.00 wita.

²²³ DN Remaja Panti, wawancara pribadi di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam pada tanggal 4 Maret 2025 jam 11.00 wita.

KESIMPULAN

1. Keterampilan *Self Disclosure* Pada Remaja Panti Asuhan yang Mengalami *Alienasi* yaitu ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, kedalaman, dan keluasan pengungkapan diri. Remaja cenderung lebih nyaman bercerita kepada teman sekamar atau kakak-kakak yang lebih dekat secara emosional daripada kepada pengasuh. Pengasuh berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman agar remaja merasa percaya diri untuk terbuka. Pendekatan tidak memaksa, memberikan jaminan kerahasiaan, dan memilih waktu yang tepat (seperti malam hari) terbukti efektif dalam mendorong remaja untuk melakukan *self-disclosure*. Dampak positif dari *self-disclosure* ini adalah perasaan lega, berkurangnya beban emosional, dan meningkatnya kesejahteraan psikologis remaja.
2. Faktor yang Menyebabkan Remaja Panti Asuhan Mengalami *Alienasi* yaitu kesan pertama yang kurang baik, ketidakadilan (tidak sportif), penampilan fisik, perilaku yang dianggap berbeda, sifat dan kepribadian yang sulit, status perekonomian, dan latar belakang tempat tinggal. Kesan pertama yang kurang baik, terutama bagi remaja dengan latar belakang trauma, dapat menghambat proses adaptasi. Ketidakadilan dan ketidakjujuran menimbulkan konflik dan perasaan tidak dipahami. Penampilan fisik yang dianggap kurang menarik menyebabkan remaja merasa minder dan menarik diri. Perilaku dan sifat yang dianggap berbeda atau sulit membuat remaja dijauhi oleh teman-temannya. Perbedaan status ekonomi dan latar belakang tempat tinggal juga menciptakan jarak sosial dan perasaan terasing di antara remaja. Upaya pengasuh untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung perlu terus ditingkatkan untuk mengurangi alienasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati Fitrikasari, "Determinan Depresi Pada Anak Dan Remaja Studi Pada Panti Asuhan Sos Desa Taruna Semarang," 2003.
- Derlega, V. J., Metts, S., Petronio, S., & Margulis, S. T. (1993). *Self-Disclosure*. Sage Publications.
- Farzaneh Samadi, "*Bersahabat Dengan Putri Anda*" (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Fitrikasari, "Determinan Depresi Pada Anak Dan Remaja Studi Pada Panti Asuhan Sos Desa Taruna Semarang," 1.
- Hapsari, R. (2018). Dampak Self-Disclosure terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan di Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis*, 11(2), 56-67
- J. Derlega dan H. Berg, "*Self Disclosure: Theory, Research, And Therapy*" 2.
- M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasial Al-Qur'an*" (Malang: Lentera Hati, tt), 458.
- Maryam B Gainau, "Keterbukaan diri (self disclosure) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling," *Jurnal ilmiah widya warta* 33, no. 1 2009.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

- Nurhayati, S. (2015). Dukungan Emosional Pengasuh dalam Meningkatkan Keterbukaan Remaja Panti Asuhan di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(2).
- Nusroh Dinillah, Skripsi: Alienasi remaja akibat perceraian orang tua, Fakultas Psikologi Dan Kesehatan, Universitas Sunan Ampel, 2018.
- Pinta Destiny Siantury dan Frieda Nuzulia Ratna Hadiyati Nuzulia Ratna, "Hubungan Antara Self-Disclosure Dengan Alienasi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Suku Batak," *Jurnal Empati* 8, no. 1 (2019).
- Rahmawati, L. (2020). Komunikasi Interpersonal Pengasuh dan Remaja Panti Asuhan: Studi tentang Kepercayaan dan Self-Disclosure. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 15(1).
- Sari, R., & Fitri, A. (2018). Keterampilan Komunikasi Pengasuh dalam Mendorong Self-Disclosure Remaja Panti Asuhan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1).
- Siantury dan Ratna, "Hubungan Antara Self-Disclosure Dengan Alienasi Pada Mahasiswa Tahun Pertama Suku Batak," .
- Valerian J. Derlega dan Jhon H. Berg, "*Self Disclosure: Theory, Research, And Therapy*" (New York: Plenum, 1987).
- Veronica Valentini, "Hubungan Antara Identity Achievement Dengan Intimacy Pada Remaja SMA," 2005.
- Winda Kartika Ningrum, Tuti Hardjajani, dan Nugraha Arif Karyanta, "Hubungan antara kematangan emosi dan penyesuaian sosial dengan alienasi pada siswi smp islam terpadu ihsanul fikri boarding school magelang," *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 3, no. 3 Des (2014).
- Wulandari, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self-Disclosure Remaja Panti Asuhan di Jawa Tengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(3).

Verbatim

1. Informan: Pengasuh Panti

Inisial : H.S
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 Maret 2025
 Waktu : 10.00-10.10 WITA
 Lokasi : Ruang Tamu Panti

Aris	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9	Selamat pagi ibu Selamat pagi Perkenalkan, saya Mayadah Sarnadilah Mahasiswi Psikologi islam dari UIN Antasari Banjarmasin, Sebelumnya kita sudah terjadwal bu ya untuk melakukan sesi wawancara hari ini Iya mba Baik ibu, saya izin memulai sesi wawancara kita Silahkan mba	Pembuka
10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36	Saat anak pertama kali masuk ke panti, bagaimana penyambutan yang dilakukan oleh penghuni panti yang lebih dulu tinggal di sini bu Kami biasanya melakukan penyambutan seramah mungkin, berkumpul untuk saling memperkenalkan diri Apakah ada remaja yang merasa terasing atau tidak nyaman saat berada dilingkungan panti Awal-awal mungkin iya, tidak mudah mba untuk dekat dengan anak-anak apalagi remaja Untuk keterbukaan diri anak-anak sendiri bagaimana bu Kalo yang baru jarang mau terbuka langsung mba, sulit beradaptasi dan menarik diri, kadang butuh waktu, kalo yang 1 atau 2 tahun sudah mau biasanya. tapi dari kami sendiri biasanya kasih waktu dan ruang buat anak kalo belum siap tidak bisa dipaksa cerita Oh begitu ya bu, Sebelumnya pernah ada konflik antar remaja perihal ketidak jujuran Kalau konflik antar teman beragam mba, untuk ketidak jujuran ini biasanya sering terjadi tapi tidak sampai ketahap serius Untuk penanganannya bagaimana bu Biasanya kami konfirmasi satu-satu, dibantu kaka kamar atau teman dekatnya, kalau sudah ketemu masalahnya baru kami kumpulkan keduanya, di	Isi

37	ajak bicara baik-baik. Atau ada juga dengan sistem	
38	tertutup mba, kalau mau bicara berdua diruangan	
39	juga bisa. Ada juga mba yang bisa ditanya secara	
40	langsung kalo lagi kelihatan murung atau sedih	
41	Penanganan untuk anak yang sulit terbuka	
42	bagaimana bu. motivasi apa yang biasanya ibu kasih	
43	Caranya menunjukkan bahwa kami perduli, siap	
44	mendengar kalo ada yang mau diceritakan, terus	
45	kita kasih pemahaman juga mba kalo bercerita bisa	
46	meringankan beban, membantu menemukan solusi	
47	juga. lebih kepada membangun kepercayaan dengan	
48	anak, kalau masih tidak berhasil saya biasanya coba	
49	mendekati secara tidak langsung missal sambil	
50	ngobrol santai jadi anak tidak mmerasa tertekan.	
51	Apakah ada remaja yang merasa diperlakukan tidak	
52	adil	
53	Pernah mba, tapi anak biasanya lebih suka cerita	
54	sama temannya, jadi untuk hal seperti ini kami cari	
55	solusi dengan mendengarkan beberapa pihak mulai	
56	dari anak yang bersangkutan dan teman-temannya.	
57	Oh begitu bu ya, kalau anak yang merasa minder	
58	dengan penampilan pernah cerita dengan pengasuh	
59	juga bu	
60	Secara langsung bilang sih tidak pernah mba, tapi	
61	dari gerak-gerik ada beberapa anak yang mungkin	
62	merasa minder apalagi penmpilan anak zaman	
63	sekarang fisik jadi sorotan. berpengaruh sekali sama	
64	kepercayaan diri anak-anak, tapi kami selalu	
65	berusaha kasih dukungan dan pengertian.	
66	Kalau prilaku remaja yang sering jadi konflik atau	
67	pengucilan di lingkungan panti apakah ada bu	
67	Sampai tahap pengucilan parah mungkin tidak, tapi	
69	ada anak yang prilakunya agresif sering jadi konflik	
70	dengan teman-temannya untuk masalah seperti ini	
71	kami biasa panggil anaknya secara pribadi untuk	
72	ditanyai masalahnya apa, da nada juga tipe anak	
73	yang pendiam lebih susah berteman, susah bergaul,	
74	jadi menyendiri, kadang temannya yang lain	
75	mendekat dia yang menjauh, itu yang susah mba	
76	Oh jadi memang lebih pada pengucilan diri dari si	
77	anak bu ya, bukan lingkungan.	
78	Iyaa mba	
79	Tanggapan ibu tentang masalah seperti ini	
80	bagaimana	
81	Biasanya saya tanya anaknya kenapa, kalau tidak	
82	mau terbuka, saya minta teman sekamarnya buat	

83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108	diajak berteman, di ajak main. Alhamdulillah mba anak kalau terbiasa pelan-pelan akan berbaur Latar belakang perekonomian Pernah jadi masalah diantara para remaja bu Dalam beberapa hal iya, seperti fasilitas sekolah, ada anak yang uang jajannya dilebihkan karena harus naik transportasi umum, sementara anak yang jarak sekolahnya dekat tidak dapat mba, jadi kadang anak merasa bahwa uang sakunya berbeda itu pilih kasih Untuk mengatasi hal semacam ini bagaimana bu Kami sebisa mungkin kasih pengertian kepada anak, berusaha selalu adil, memberikan gambaran kepada anak agar mudah mengerti. Untuk lingkungan panti sendiri apakah sudah mendukung anak untuk merasa nyaman Disini kami berusaha mba buat menciptakan lingkungan senyaman mungkin untuk anak. mulai fasilitas, pengasuh sampai pendampingan pendidikan dan keagamaan juga Apakah ada remaja yang merasa terasing atau beda bu berdasarkan tempat tinggalnya sebelum dipanti Ada mba, macam-macam latar belakang anak soalnya, ada yang dari keluarga berada tapi karena perceraian yah ibunya tidak mau mengasuh jadi dia tinggal di panti, itu cenderung susah untuk beradaptasi karena kita serba teratur disini, ada juga anak dari desa yang tidak pernah tinggal di kota waktu pertama kali datang dia heran kalau panti sebesar dan seluas ini. Oh sangat beragam bu yaa Iyaa mba	
109 110 111 112 113	Baik ibu kiranya sesi wawancara sudah selesai dilakukan, terimakasih banyak atas ketersediaan ibu menjadi narasumber saya Sama-sama mba semoga dimudahkan buat mba nyaa Aamin, terimakasih banyak ibu	Penutup

2. Subjek Utama

a. Subjek I

Inisial : D.N
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 Maret 2025
 Waktu : 10.10-10.35 WITA
 Lokasi : Ruang Tamu Panti

Aris	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9	Selamat pagi adek Selamat pagi kak Perkenalkan, saya Mayadah Sarnadilah Mahasiswi Psikologi islam dari UIN Antasari Banjarmasin, Sebelumnya kita sudah terjadwal dek ya untuk melakukan sesi wawancara hari ini Iya kak saya izin memulai sesi wawancara kita yaa iyaa	Pembuka
10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36	Saat pertama kali masuk panti ada yang bikin kamu tidak nyaman atau kesan tertentu Pas pertama tu rasa ngalih pang ka ai, cuman ulun cuek aja dulu, kalo kada nyamannya tu pas berisik karena orangnya banyak, Pernah tidak kamu Merasa tidak diterima pas datang pertama kali Awalnya baik aja pang ka ai, cuman rasa supan jadi canggung, kada banyak bepandir tapi baik ajar amah Biasanya kalo ada masalah ceritanya kesiapa dek? Kekawan ka ai, kawan sekamar, ada jua kawan online, kawan disekolah kada terlalu. Dengan pengasuh biasanya cerita juga Jarang, supan, ngalih kalonya bekisah wadah ibu, lebih banyak kekakak kamar yang sudah ulun anggap kaka sendiri Cerita atau terbuka pas apa biasanya Kalo ada masalah, kadang pas masalahnya selesai baru cerita jua Memutuskan buat cerita itu kenapa dek Merasa perlu didengar, terus cerita juga kekawan yang sudah dekat jadi nyaman, awalnya takut jua tapi biasanya kawan atau kaka pengasuh disini bilang cerita aja kalo ada masalah, dan kada dipaksa bekisah saat itu jua	Isi

37	Biasanya cerita berdua sama kakak kamar atau ibu	
38	pengasuh	
39	Iya kak, berdua, bisa jua minta kawani teman lain	
40	Pernah merasa beda atau terasing lah dek dari	
41	lingkungan	
42	Pernah ka, kaya kada sama aja lawan kawan yang	
43	lainnya, apalagi di panti ni aturannya kada sama	
44	kaya dirumah, ketat	
45	Biasanya kalo merasa terasing gitu pian cerita lah	
46	sama teman	
47	Jarang, tapi kadang cerita juga, cuman lebih banyak	
48	sedih sorangan atau sendiri dulu, baru nanti cerita	
49	dan merasa lega	
50	Masalah apa biasanya yang diceritakan	
51	Masalah sekolah, Kawan, macam-macam	
52	Pernah lah pian merasa dijauhi karena penampilan	
53	pernah ka ai	
54	Pernah merasakan ketidak adilan dari lingkungan	
55	panti	
56	Ulun merasa sama aja	
57	Kalo merasa minder	
58	Pernah ka, merasa beda aja dari kawanan soalnya	
59	kada kawa beli baju bagus kaya orang jadi minder	
60	Bagaimana cara apian menghadapi rasa perbedaan	
61	yang pian alami	
62	Biasanya ulun lebih banyak mendengarkan,	
63	membandingkan, pokoknya diam aja. kalonya	
64	merasa kada nyaman ulun milih pergi dulu,	
65	menjauh	
66	Kaya apa caranya pian menghadapi perbedaan sifat	
67	orang-orang di panti sini	
68	Selama masih baik ulun kada papa, lebih banyak	
69	mendengarkan aja kada ikut campur	
70	Pernahlah pian merasa takut berteman	
71	Iyaa kak, ulun merasa ngalih soalnya anak panti,	
	kada mampu jua mengikuti pergaulan kawan luar,	
	jadi takut	
	Oh iyaa, jadi lebih memilih dekat dengan beberapa	
	orang aja lah yang sudah pian percaya	
	Iya kak	
72	Baik adek kiranya sesi wawancara sudah selesai	Penutup
73	dilakukan, terimakasih banyak atas ketersediaan	
74	pian menjadi narasumber kakak hari ini	
75	Sama-sama kak	

b. Subjek II

Inisial : S.M
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 Maret 2025
 Waktu : 10.40-11.00 WITA
 Lokasi : Ruang Tamu Panti

Aris	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9	Selamat pagi ading Pagi kak Perkenalkan, saya Mayadah Sarnadilah Mahasiswi Psikologi islam dari UIN Antasari Banjarmasin, Sebelumnya kita sudah terjadwal ya untuk melakukan sesi wawancara hari ini inggih kak izin memulai sesi wawancara kita yaa inggih	Pembuka
10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38	Saat pertama kali masuk panti ada yang bikin kamu tidak nyaman atau kesan tertentu Pas pertama ulun merasa takut, canggung banar beda banar lawan tempat ulun dulu Pernah tidak kamu Merasa tidak diterima pas datang pertama kali Awalnya baik aja pang ka ai, cuman rasa supan jadi canggung, kada banyak bepandir tapi baik aja ramah Biasanya kalo ada masalah ceritanya kesiapa dek Kekawan sekamar ka ai lebih paham jua soalnya banyak kaya mengalami jua kaya ulun. Dengan pengasuh biasanya cerita juga Jarang, lebih banyak kekakak kamar atau kawan Cerita atau terbuka pas apa biasanya Pas lagi banyak masalah Kapan memutuskan buat cerita itu kenapa dek biasanya malam ka ai kalo siang banyak kegiatan Biasanya cerita berdua sama kakak kamar atau ibu pengasuh Iya kak, berdua, nyaman berdua pang ka ai soalnya kadada yang menghakimi kalo cuman berdua yang tau dan Alhamdulillah jua ulun merasa ada yang membantu Pernah merasa beda atau terasing lah dek dari lingkungan Pernah ka, apalagi di panti ni aturannya kada sama kaya dirumah, ketat	Isi

39	Biasanya kalo merasa terasing gitu pian cerita lah	
40	sama teman	
41	Jarang	
42	Masalah apa biasanya yang diceritakan	
43	Masalah sekolah, Kawan, masalah cinta	
44	Pernah lah pian merasa dijauhi karena penampilan	
45	pernah ka ai, Pernah ja ka, baju kada sebagus orang	
46	minder banar kawan ulun di sekolah ada yang	
47	dijauhi jua gara-gara penampilan.	
48	Pernah merasakan ketidak adilan dari lingkungan	
49	panti	
50	Pernah, ulun pernah dihukum padahal ulun merasa	
51	kada salah, ulun lewat jam malam bulik karena	
52	kawan ulun lambat meantar bulik, kesal jua ulun	
53	merasa banar kada di pahami, padahal ulun sudah	
54	berusaha lakas bulik.	
55	Bagaimana cara pian menghadapi rasa perbedaan	
56	yang pian alami	
57	Kaya apa caranya pian menghadapi perbedaan sifat	
58	orang-orang di panti sini	
59	lebih banyak mendengarkan aja kada ikut campur,	
60	soalnya ada yang penyarikan ngalih lo ka, ada jua	
61	yang beda cara bepandirnya, banyak menyambat	
62	aneh jar terus dijauhi jadi macam-macam orang-	
63	orangnya	
64	Pernahlah pian merasa takut berteman	
65	Pernah, ulun suka lo ka baca buku, orang	
66	melihatnya tu aneh padahal ulun lebih myaman	
67	baca buku sorangan daripada bergaul, takut jua kada	
68	diterima	
69	Oh iyaa, jadi lebih memilih dekat dengan beberapa	
70	orang aja lah yang sudah pian percaya	
71	inggih kak	
72	Baik adek kiranya sesi wawancara sudah selesai	Penutup
73	dilakukan, terimakasih banyak atas ketersediaan	
74	pian menjadi narasumber kakak hari ini	
75	Sama-sama kak	

c. Subjek III

Inisial : S.R
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 Maret 2025
 Waktu : 10.10-10.35 WITA
 Lokasi : Ruang Tamu Panti

Aris	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9	Selamat pagi Pagi Perkenalkan, kakak Mayadah Sarnadilah Mahasiswi Psikologi islam dari UIN Antasari Banjarmasin, Sebelumnya kita sudah terjadwal dek ya untuk melakukan sesi wawancara hari ini Iya kak Kakak izin memulai sesi wawancara kita yaa inggih	Pembuka
10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35 36	Saat pertama kali masuk panti ada yang bikin kamu tidak nyaman atau kesan tertentu Canggung banar beda banar kak Pernah tidak kamu Merasa tidak diterima pas datang pertama kali Awalnya baik aja pang ka ai, cuman rasa supan jadi canggung, Biasanya kalo ada masalah ceritanya kesiapa Kekawan sekamar yang memang dekat aja ka Cerita apa biasanya Biasa ulun curhat kesepian, susah bergaul masalah disekolah, atau kadang beban pikiran tentang masalah yang behari bisa jua Dengan pengasuh biasanya cerita juga Awalnya kada bisa terbuka kalo lawan ibu tapi ibu rancak memadahi kalo ada apa-apa bekisah, takutan jua kalo salah bepandir tapi kalo ibu biasanya menyambat kada papa biar jadi rahasia antara ulun lawan sidin jadi wani bekisah Cerita atau terbuka pas apa biasanya Pas sedih atau ada masalah Biasanya cerita berdua sama kakak kamar atau ibu pengasuh Inggih ka, pintunya betutupan jua kalo memang bekisah bedua Pernah merasa beda atau terasing lah dari lingkungan	Isi

37	Pernah ka, apalagi di panti ni ada jua kawan yang	
38	bekelompok ulun merasa kaya asing kalonya	
39	mencoba berbaur terus kada nyambung	
40	Biasanya kalo merasa terasing gitu pian cerita lah	
41	sama teman	
42	Jarang, soalnya ketakutan menyinggung, jadi bediam	
43	ja kadang	
44	Pernah lah pian merasa dijauhi karena penampilan	
45	pernah ka ai, Pernah ulun disambati lawan kakak	
46	kelas pas awal-awal ulun bediam di Panti, soalnya	
47	baju jarang beganti-ganti	
48	Pernah merasakan ketidakadilan dari lingkungan	
49	panti	
50	Alhamdulillah kada pernah pang ka ai	
51	Bagaimana cara pian menghadapi rasa perbedaan	
52	yang pian alami	
53	Biasanya ulun lebih banyak bediam atau menjauh	
54	Kaya apa caranya pian menghadapi perbedaan sifat	
55	orang-orang di panti sini	
56	Karena orangnya banyak jadi ulun cuek aja	
57	Pernahlah pian merasa takut berteman	
58	Pernah, ulun lebih milih bekawan lawan kawan	
59	yang ada aja ka ai	
60	Oh iyaa, jadi lebih memilih dekat dengan beberapa	
61	orang aja lah yang sudah pian percaya	
62	inggih kak	
63	Baik kiranya sesi wawancara sudah selesai	Penutup
64	dilakukan, terimakasih banyak atas ketersediaan	
65	pian menjadi narasumber kakak hari ini yaa	
66	Terimakasih kembali ka, semoga lancar	
67	Aamin	

BIODATA PENULIS

Nama : Mayadah Sarnadilah
 Tempat, Tanggal Lahir : Banjarmasin, 08 Maret 2001
 Kebangsaan : Indonesia
 Status Perkawinan : Belum Menikah
 Alamat : Desa Karatungan, Kecamatan Limpasu, Barabai,
 71391, No/25
 Pendidikan a. SD : SDN 2 Karatungan
 b. SMP/MTS : MTsN 2 Batang Alai Utara
 c. SMA/MA/K : MAN 5 Barabai
 Nama Ayah : Idris Sardi
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : Siti Juanah
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Desa Karatungan, Kecamatan Limpasu, Barabai,
 71391, No/25
 Saudara : Anak ke-2 dari 2 bersaudara
 Kontak : 085787983342
 Email : mayadahsarnadilah@gmail.com

Banjarmasin, 20 Maret 2025



Mayadah Sarnadilah